

**ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PenguATAN  
KARAKTER DI KELAS X SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT**

**SKRIPSI**

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**Oleh**

**Nama : Siti Nurhalisa Rumatiga**

**NIM : 148720521005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT**

**Nama : Siti Nurhalisa Rumatiga**

**NIM : 148720521005**

**Telah disetujui tim pembimbing pada :**

**Pembimbing I**

**Ernawati Simatupang, M.Pd.**

**NIDN 1409099601**

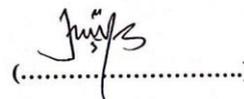


(.....)

**Pembimbing II**

**Jusmin, S.Sos. M.E.c.Dev**

**NIDN 1401088801**



(.....)

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA  
NEGERI 8 RAJA AMPAT

Nama : Siti Nurhalisa Rumatiga

NIM : 148720521005

Skripsi ini telah disetujui oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, <sup>sosial,</sup> dan Olahraga  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Pada tanggal : 22 - 05 - 2025

Oleh

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



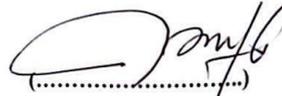
Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji

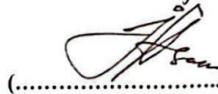
1. Lestari, M.Pd.

NIDN.1402118401

  
(.....)

2. Ihsan, M.Pd.

NIDN.1419108901

  
(.....)

3. Ernawati Simatupang, M.Pd.

NIDN. 1409099601

  
(.....)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 20 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

Siti Nurhalisa Rumatiga

148720521005

## MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

### MOTTO

*“Setitik Keringat Bapak dan Mama Seribu Langkahku Untuk Maju”*

“Hidup bukanlah tentang ‘**Aku Bisa Saja**’, namun tentang ‘**Aku Mencoba**’. Jangan pikirkan tentang kegagalan, itu adalah Pelajaran.”

Ir. Soekarno

### PERSEMBAHAN

Allhamdulillah. Segala puji dan Syukur kita ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi kekuatan, kesabaran, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, Akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang Sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Semua perjuangan saya hingga berada di titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang ada di hidup saya, yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan kuat saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.

1. **Almh. Irmawati**, Seseorang yang biasa saya sebut dengan Mamah. Surgaku berada di telapak kaki engkau, kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Ragamu memang sudah tak disini bersamaku dan tak dapat ku peluk namun namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Mama allhamdulillah kini anakmu sudah berada ditahap ini, meyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi, Terimakasih

sudah mengantarkan saya di tempat ini, meskipun pada akhirnya anakmu ini harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.

2. Cinta pertama dan panutanku, **Ayahanda Sahabudin Rumatiga** beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai pada bangku perkuliahan. Namun dengan kerja keras, tanggung jawab serta tetesan tetesan keringat beliau telah memberikan yang terbaik kepada penulis, mendidik penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, dukungan dan doa hingga penulis mampu bertahan dititik ini. Terimakasih sebesar-besarnya, senyum dan Bahagia bapak menjadi salah satu alasanku bertahan sekuat dan sejauh ini.
3. Adekku tersayang **Sutra yani Rumatiga**. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi paling hebat melebihi kakakmu ini adekku.
4. Terimakasih untuk **keluarga besarku Kakeku Latuo, tante Linda, tante Erni, tante Hawang, kakak Hasna, Rahmat, Ersa, Chika, Rangga** yang selalu membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun material
5. Teristimewa teruntuk pemilik **NRP 31201190150600** yang telah membersamai penulis selama ini selalu ada dalam suka duka, mulai dari awal penulis memasuki bangku perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi tempat ternyaman bagi penulis, tempat berkeluh kesah serta menjadi support system terbaik. Terimakasih atas semua kontribusi yang telah di berikan selama ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk teman-teman PPKn Angkatan 2021 yang telah membuktikan bahwa pertemanan di perantauan ternyata tidak semengerikan itu, kalian telah membuktikan bahwa teman sesungguhnya adalah teman yang ingin maju dan jalan Bersama, saling

rangkul dan saling support satu sama lain, empat tahun telah kita tempu Bersama-sama, terimakasih sudah menjadi cerita indah di hidup penulis, sukses untuk kita semua.

7. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Seluruh dosen Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membantu penulis semasa perkuliahan sampai pada sekarang Terkhususnya Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. selaku pembimbing penulis dan ketua program studi, terimakasih atas bantuan serta bimbingan dan kata ACC yang selama ini diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri sebab telah mampu bertahan dan berusaha keras berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, sehingga dapat mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun jalannya. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

## KATA PENGANTAR

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa Kesehatan , kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penulisan proposal skripsi ini yang merupakan salah satu syarat agar bisa mendapat gelar sarjana program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT”.

Adapun juga tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mempelajari banyak hal yang belum kita ketahui. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semua dukungan moril maupun materi sehingga proposal ini dapat terselesaikan. pada kesempatan kali ini juga penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang telah memberikan izin dalam menyusun proposal penelitian ini.

3. Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan sekaligus menjadi dosen Pembimbing satu saya yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal.
4. Bapak Jusmin, S.Sos.M.E.c.Dev. selaku Dosen Pembimbing dua yang juga telah membantu memberikan saran/masukan.
5. Teman-teman PPKN Angkatan tahun 2021/2022 yang telah membantu, mendukung, menyemangati penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan disini satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik membangun dari pembaca dan saran demi perbaikan proposal ini dimasa mendatang, guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal ini dan semoga bisa menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

Sorong,

Siti Nurhalisa Rumatiga

NIM 148720521005

## ABSTRAK

Siti Nurhalisa Rumatiga/148720521005. **Analisis Nilai-Nilai Pancasila Dalam penguatan Karakter siswa Kelas X SMA Negeri 8 Raja Ampat.** Skripsi Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga Ilmu. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Februari 2025.

**inovasi dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila.** Oleh Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Raja Ampat serta mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kegiatan keagamaan, sosial, ekstrakurikuler, dan kebijakan pendidikan inklusif. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan terbukti meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, faktor lingkungan sekolah, peran guru, serta dukungan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital dapat menjadi karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan inovatif dalam implementasi pendidikan karakter agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan generasi muda yang dihasilkan memiliki

integritas, tanggung jawab, serta kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci:** Pancasila, pendidikan karakter, sekolah, penguatan karakter, inovasi Pendidikan

### *Abstract*

*Siti Nurhalisa Rumatiga/148720521005. Analysis of Pancasila Values in Strengthening the Character of Class X Students of SMA Negeri 8 Raja Ampat. Thesis, Faculty of Language, Social and Sports Sciences. University of Education Muhammadiyah Sorong. Pancasila and Citizenship Education February 2025.*

*This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in strengthening the character of tenth-grade students at SMA Negeri 8 Raja Ampat and to evaluate the effectiveness of the character education program applied. This research employs a qualitative method with a case study approach, where data is collected through observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques are carried out using triangulation to ensure the validity of the findings. The results of the study indicate that Pancasila values have been integrated into various aspects of school life, such as religious, social, extracurricular activities, and inclusive education policies. Active student participation in social and leadership activities has proven to enhance the internalization of Pancasila values. Additionally, the school environment, the role of teachers, and parental support play a crucial role in the success of character education. This study also finds that utilizing technology and digital media can be an innovation in strengthening Pancasila-based character education. Therefore, a more systematic and innovative strategy is needed for the implementation of character education to ensure its optimal and sustainable execution. Consequently, it is expected that the younger generation*

*produced will possess integrity, responsibility, and a high level of social awareness in community life.*

**Keywords:** *Pancasila, character education, school, character strengthening, educational innovation.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
2.1 Kajian Teori .....	17
2.2 Penelitian Relevan.....	36
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Sistematika Penulisan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	44
3.3 Subjek Penelitian.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.5	Instrumen Penelitian.....	46
3.6	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>48</b>
4.1	Temuan Umum.....	48
4.2	Temuan Khusus.....	49
4.3	Analisis Hasil Penelitian .....	57
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>69</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal terpenting bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan semua rakyat yang berada di bangsa tersebut akan memiliki akhlak, kepribadian, dan perilaku yang terpuji. Bangsa yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi akan menjadi bangsa yang dewasa dan mampu mengatasi berbagai macam masalah.

Menurut Tirtarahardja, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat(Tirtarahardja,, 2005)

Ki Hadjar Dewantara dalam I Gusti Agung berpendapat bahwa “pendidikan karakter merupakan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekadar proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (transformation of value). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia.”( Gusti Agung Made Gede Mudana. Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 2 No. 2 2019, hlm. 78)

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan pendidikan peserta didik, khususnya di negeri ini. Menurut Fakhry Gaffar dalam bukunya, “pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku.

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspek terdapat masalah yang harus diselesaikan. Dedikasi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi gambaran buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dengan maraknya peredaran vidio porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat para siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, perpisahan sekolah dengan baju yang terbuka dan berbagai peran negatif lainnya (Nany, 2009).

Undang-Undang Republik Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berkaitan dengan pembentukan kehidupan bangsa dan pencapaian tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadi orang yang bertakwa. Mengembangkan keterampilan dan menciptakan bangsa yang layak. Membentuk karakter dan peradaban akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kompetensi, kreativitas, kemandirian, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas). Undang-undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menjadika peserta didik arif secara akademis, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu.

Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai (Kesuma, dkk.,2011:2). Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut adalah : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingi tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Ian tulungagung 2015:1)

Nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah sangat penting mengingat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku positif pada siswa, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial.

Dalam konteks pendidikan, Pancasila dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berintegritas. Analisis ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila, seperti kurangnya pemahaman guru tentang nilai-nilai Pancasila dan pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut agar pendidikan karakter yang berbasis Pancasila dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah di Indonesia. Untuk membentuk peserta didik yang baik dan memiliki karakter yang baik serta sadar akan hak positif dalam politik dan mendapat hak dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik, sangat diperlukan peran seorang guru khususnya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk mendorong dan membimbing peserta didik untuk lebih memahami karakter diri

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam pendidikan karakter yang diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan karakter, nilai ini dapat diintegrasikan melalui kegiatan yang mendorong kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini penting untuk membangun rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan pentingnya demokrasi dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, siswa perlu diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Dalam pendidikan karakter, nilai ini dapat diterapkan dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung. Hal ini akan membentuk karakter siswa yang peka terhadap isu-isu sosial.

Pendidikan karakter yang berbasis Pancasila juga harus disertai dengan contoh teladan dari para pendidik dan orang tua. Tanpa adanya keteladanan, nilai-nilai yang diajarkan akan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dengan jumlah penduduk yang padat. Penduduk yang padat tidak menjamin kesejahteraan penduduknya. Salah satu cara untuk menjamin kehidupan masyarakat Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi manusia yang memiliki karakter dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan sendiri adalah hidup dan kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan.

Pendidikan di Indonesia sendiri tidak lepas dari nilai-nilai kelima sila Pancasila. Secara yuridis, konsep Pancasila atau kelima sila dapat ditemukan dalam urutan/rumus yang tercantum

dalam alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rumusan Pancasila adalah sebagai berikut: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; 3) Persatuan Indonesia; 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; dan 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Ahmad Hariyadi, 2022). Setiap sila yang ada pada Pancasila memiliki nilai-nilai tersendiri dari setiap bunyi yang tertulis.

Untuk menunjukkan bahwa Pancasila sejalan dengan kepribadian dan cita-cita bangsa Indonesia, maka nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai pengikat sekaligus penggerak dalam upaya menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan. Oleh karena itu, sila-sila Pancasila pada hakekatnya satu dan sama, meskipun ada satu sila dan berbagai sila, semuanya adalah sila yang sistematis. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Dapat dikatakan bahwa Pancasila dalam hal ini menjadi aspek penting untuk membangun karakter bangsa (Sakti, 2017).

Menurut Oktaviana Lestari & Heri Kurnia (2022) nilai-nilai Pancasila menjadi dasar penerapan sila-sila karakter. Berikut sila-sila Pancasila yang mencerminkan nilai atau karakter bangsa Indonesia:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu meliputi penghormatan terhadap umat beragama lain, penghormatan terhadap semua makhluk hidup ciptaan Tuhan, dan hak setiap orang untuk menjalankan agamanya sesuai dengan hati nuraninya.
2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu memiliki empati dan simpati terhadap sesama, jujur, memandang semua orang sama, adil, dan mampu memanusiakan sebagaimana adanya.
3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia yaitu menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, cinta negara dan bangsa Indonesia, dan cinta tanah air.

4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu mengarah pada nilai-nilai masyarakat dalam kebebasan untuk menyuarakan pendapat, musyawarah mufakat untuk mencapai tujuan bersama.

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia berlaku bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya dalam hal keadilan sosial yang diberikan kepada warga negara berupa perlindungan dan jaminan hak asasi manusia, upaya memberikan kesejahteraan bagi seluruh warga negara, dan gotong royong untuk membina kerjasama dan rasa kekeluargaan dalam komunitas adalah contoh dari nilai-nilai sila kelima. mewujudkannya.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tidak mustahil untuk dilaksanakan karena pada dasarnya para pemikir bangsa ini telah membuat pedoman untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam ketetapan MPR-RI No. II/MPR/1978 tersebut sebagai petunjuk nyata dan jelas wujud pengamalan sila ke-2 dari Pancasila bagi bidang pendidikan, petunjuk pengamalan Pancasila tersebut dapat disebut sebagai butir nilai-nilai Pancasila. Karakter seseorang didefinisikan sebagai kapasitas mereka untuk menunjukkan etika ideal (penting dan positif) atau sistem nilai pribadi untuk eksistensi diri dan hubungan interpersonal. Namun demikian, langkah pertama seorang individu untuk mengembangkan perilakunya sendiri sebagai karakteristik dari orang tersebut adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat menjadi landasan bagi pengembangan karakter.

Pendidikan karakter adalah guna mengukir akhlak melalui metode memahami kepositifan, menyayangi kebaikan, serta bertabiat baik. Yakni, suatu metode pembelajaran yang mengkaitkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, maka akhlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan fikiran, perasaan, dan tangan.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah selaku keperluan kebutuhan yang sungguh berarti biar siswa selaku penerus memperoleh bekal berbentuk keterampilan-keterampilan dasar yang tidak saja dapat menjadikannya life long learners selaku salah satu karakter penting buat hidup di era informasi yang bersifat internasional, namun pula dapat berguna dengan peran serta yang positif, baik sebagai individu, keluarga, warga negara, maupun warga dunia. Untuk itu perlu dijalani upaya-upaya instrumental buat menaikkan kegunaan sistem pembelajarannya diikuti pengembangan etik yang positif. Latar belakang institusional sekolah masih belum secara optimal menunjang penerapan pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi manusia yang positif yang berjiwa luhur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan akuntabel.

Mengembangkan Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah berapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum Merdeka adalah salah satu bukti bahwa pemerintah Indonesia terus sistem pendidikan yang berkualitas. Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter pancasila. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Misi Kemendikbud untuk meningkatkan pendidikan karakter. Hal itu tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, yakni tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang berlaku pada pada masa sekarang. Profil pelajar pancasila dikeluarkan sebagai acuan dalam pendidikan Indonesia. Hal tersebut tidak hanya untuk kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, melainkan diharapkan menjadi pegangan bagi pendidik, dalam membangun karakter siswa di ruang belajar yang lebih kecil.

Karakter peserta didik tidak dapat langsung terbentuk langsung dengan baik karena itu semua tergantung pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, tugas para pendidik di sekolah adalah memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik mengenai cara disiplin terhadap waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Sebagaimana penerapannya membutuhkan konsep atau deskripsi yang terstruktur dan pasti berfungsi. Ketika diterapkan di Sekolah Dasar, konseptualisasi Profil Pelajar Pancasila berdampak signifikan. Perlu diketahui bahwa siswa sekolah dasar memiliki daya tangkap yang kuat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, secara sederhana menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses belajar mengajar agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjamin kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Kondisi realita di SMA Negeri 8 RAJA AMPAT berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika mengamati dan mendengar cerita dari Kepala Sekolah kebetulan Beliau adalah tetangga dekat Peneliti yang menceritakan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung masi terdapat beberapa siswa yang ketika jam pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan ada yang lebih parahnya lagi ada siswa yang sudah terlebih dahulu pulang sebelum waktu yang ditentukan oleh sekolah.

sepakat bahwa kepribadian dewasa seseorang akan terbentuk dari kegagalan awal dalam mengembangkan karakter, yang dimulai sejak mereka masih muda. Selain itu ini adalah upaya yang untuk menanamkan moralitas melalui pendidikan karakter kepada generasi muda sedini mungkin.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Di SMA Raja Ampat, rendahnya pendidikan karakter menjadi masalah yang perlu diatasi. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang menghargai perbedaan, kurang disiplin, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Pendidikan karakter di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Di SMA Raja Ampat, rendahnya pendidikan karakter menjadi perhatian serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa.

Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adalah perilaku kurang sopan antar siswa, seperti saling menghina dan merendahkan. Hal ini mencerminkan kurangnya pengertian dan toleransi terhadap perbedaan. Contoh lainnya adalah minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang dapat mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, ada juga tantangan dalam membangun disiplin diri, terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran dan keterlambatan dalam mengikuti pelajaran. Contoh konkret dari permasalahan ini adalah seringnya terjadi tindakan perundungan antar siswa, di mana perbedaan latar belakang budaya dan sosial tidak diterima dengan baik. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai kerjasama dan kepemimpinan juga menunjukkan kurangnya pendidikan karakter. Dengan demikian, perlu adanya upaya serius dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan karakter agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap yang baik dalam berinteraksi sosial.

Pendidikan karakter di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Di SMA Raja Ampat, rendahnya pendidikan karakter menjadi perhatian yang dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa.

Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adalah perilaku kurang sopan antar siswa, seperti saling menghina dan merendahkan. Hal ini mencerminkan kurangnya pengertian dan toleransi terhadap perbedaan. Contoh lainnya adalah minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang dapat mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, ada juga tantangan dalam membangun disiplin diri, terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran dan keterlambatan dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya berprestasi di bidang akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam mencetak generasi muda yang berintegritas dan berakhlak baik. Di SMA Raja Ampat, permasalahan rendahnya pendidikan karakter menjadi perhatian utama. Banyak siswa menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, seperti kurangnya rasa hormat antar sesama, perundungan, dan ketidakdisiplinan dalam berperilaku. SMAN 8 Raja Ampat merupakan salah satu lembaga formal yang berada di Kalobo Salawati Tengah. Sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran PPKn yang merupakan salah satu tombak utama dalam pembentukan karakter para peserta didik. Dengan ini, diharapkan para peserta didik dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dimanapun mereka berada melalui pembelajaran PPKn tersebut. Terdapat beberapa peserta didik yang memiliki sikap disiplin, mandiri, serta tanggung jawab yang kurang baik.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya pendidikan karakter adalah kurangnya jumlah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru PPKn berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan etika sosial kepada siswa. Dengan jumlah guru yang tidak memadai, proses pembelajaran yang seharusnya mengedepankan pendidikan karakter menjadi terhambat.

Contoh nyata dari permasalahan ini terlihat pada seringnya terjadi tindakan perundungan di kalangan siswa, yang mencerminkan kurangnya pengertian terhadap nilai-nilai toleransi dan empati. Selain itu, ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membangun kerjasama dan kepemimpinan juga menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya karakter.

Dengan demikian, diperlukan langkah strategis dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan jumlah guru PPKn serta mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter di sekolah tersebut melihat betapa pentingnya nilai Pancasila dalam pendidikan karakter siswa yang Berprofil Pelajar Pancasila.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian dilakukan perumusan masalah oleh seseorang penulis, oleh sebab itu dengan adanya rumusan masalah akan memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan searah dengan tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, adapu rumusan masalah yang peneliti ambil adalah sebagai berikut :

1. Apa program dan penerapan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa??

2. Bagaimana daya dukung dan hambatan yang dialami oleh SMA Negeri 8 Raja Ampat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa?
3. Bagaimana proses guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas x di SMA Negeri 8 Raja Ampat?

Rumusan ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Pendidikan Pancasila dan pengembangan karakter siswa.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa di SMA Negeri 8 Raja Ampat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa SMA NEGERI 8 Raja Ampat
3. Untuk mengetahui proses guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas x di SMA Negeri 8 Raja Ampat

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai oleh penulis maka penulis mempunyai manfaat di dalam kalangan masyarakat maupun dalam sektor pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sangat di harapkan untuk penelitian ini menjadi salah satu penambah pemikiran dan wawasan untuk keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki keterkaitan dengan Analisis nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter di sekolah lebih terkhususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah

Sorong, dan umumnya bagi pembaca penelitian ini. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam Pendidikan di sekolah, baik bagi pendidik, siswa, maupun Masyarakat.

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan metode dan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum Pendidikan karakter.

Membangun karakter bangsa, dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada Pembangunan karakter bangsa yang kuat dan berintegritas di kalangan generasi muda

Mendorong kesadaran sosial penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk mendorong mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

## 2. .Manfaat Praktis

Meningkatkan kesadaran siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, hasil temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk untuk mengembangkan program pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai pancasila secara efektif. Penelitian ini secara praktis sangat diharapkan untuk menjadi bahan tambahan untuk meningkatkan tingkat penerapan nilai-nilai moral bagi siswa di sekolah mejadi langkah awal bagi penulis sekaligus menjadi bahan pendorong bagi peniliti selanjutnya agar meniliti lanjut penilitian ini.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini maka penulis mendefinisikan berbagai kelompok yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut

## **1. Analisis**

Analisis adalah proses memecah suatu objek, fenomena, atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, fungsi, atau makna dari keseluruhan. Proses ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengevaluasi dan menilai data atau informasi. John Dewey: Dalam konteks pendidikan, John Dewey mengemukakan bahwa analisis adalah proses berpikir yang melibatkan pengamatan, refleksi, dan evaluasi untuk memahami pengalaman dan situasi yang dihadapi. Dewey menekankan pentingnya analisis dalam pembelajaran untuk mengembangkan pemikiran kritis. Dewey, J. (1933). "How We Think." D.C. Heath and Company. Dalam penelitian, Robert K. Yin mendefinisikan analisis sebagai proses sistematis untuk mengorganisir dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Yin, R. K. 2014). Analisis merupakan proses penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan penelitian, yang bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi dengan cara yang sistematis. Pengertian ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan disiplin ilmu yang digunakan.

## **2. Nilai Pancasila**

Ketuhanan yang maha esa, menghargai keberagaman agama dan spritual - Kemanusiaan yang adil dan beradab, menghargai hak asasi manusia dan memperlakukan sesama dengan adil . Persatuan Indonesia, mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa ditengah keberagaman. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, menghargai proses demokrasi dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Keadilan sosial bagi rakyat Indonesia, mendorong keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yan pada awalnya dirumuskan pada tanggal 1-22 Juni 1945 sampai bacaa final pada tanggal 18 Agustus 1945, yang dirumuskan pada sidang BPUPKI. Sehingga setiap kegiatan bernegara harus berpedoman Pancasila.

Sebab pancasila telah mencakup seluruh objek mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial(Dianti,2014). Nilai-nilai Pancasila sangat berarti bagi warga Indonesia yang paling utama untuk anak-anak serta generasi muda karena merekalah yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Jawaban atas persoalan tersebut. Dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya pula butuh diberi bimbingan supaya sedikit demi sedikit perilakunya sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Perbuatan moral pada anak semenjak usia dini pula sangat diperlukan. Perihal ini dimaksudkan supaya sikap anak tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila,perbuatan moral juga perlu dilakukan sedikit demi sedikit.

Dengan dilakukan sedikit demi sedikit anak dapat mengerti serta meresapinya yang kemudian dapat ditrapkan dalam tingkah laku serta perbuatannya sehari-hari(Nany,2009). Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang dikandung Pancasila baik dalam kedudukan sebagai dasar dan ideologi negara maupun sebagai falsafah negara dalam arti pandangan hidup bangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tersebut meliputi: Nilai dasar yang berupa nilai yang tetap dan tidak dapat diubah yang dirumuskan dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 yang berupa nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan,sekaligus merupakan hakikat pancasila. Nilai instrumental merupakan arah,kebijakan, strategi, sarana dan upaya yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.

Pancasila merupakan buah penggalan dan perumusan dari apa yang telah ada akan mandul jika tidak diinternalisasi dalam kehidupan pribadi yang paling pribadi. Maka Pancasila diharapkan benar-benar menjadi watak dan pola kontras yang mencirikan pribadi Indonesia yang meresapi setiap warga negaranya, Pancasila diharapkan menjadi cita-cita normatif yang memasuki tulang dan daging putra putri bangsa(Karim, 2004).

### **3. Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Thomas Lickona).

Proses Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang baik. Sekitar abad ke-5 SM Sokrates mengungkapkan slogan “Kenalilah dirimu sendiri “ yang berarti mempunyai identitas yang menjadi jati diri sebagai manusia maupun bangsa. Ungkapan lainnya adalah “engkau harus mengerti siapa dirimu sebenarnya” mengawali nasihat Dewa Ruci ketika Werkudoro akan menerima Tirta Kamandaru dalam cerita pewayangan (Sugiharto, 2010:1).

Jati diri atau karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan negara. Individu yang sssberkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyatno, 2009: 1).

Karakter dan budaya suatu bangsa harus dipertahankan sehingga dapat dibedakan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Untuk mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia perlu melakukan Pembangunan karakter budaya yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), prasaan yang baik atau *loving good(moral knowing)*, dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemdiknas, 2011:6). Berdasarkan yang di ungkapkan di atas, maka masalah pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar mana yang salah, namun lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian baik sebagai warga negara maupun individu. Definisi operasional dari analisis nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter di sekolah berfokus pada identifikasi, penerapan, dan evaluasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa, dengan menggunakan teori pendidikan karakter dan ideologi Pancasila sebagai landasan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **1. Penerapan Nilai Pancasila**

- a. Pengertian Penerapan Nilai Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerapan adalah proses, cara, perbuatan terapan, yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menumbuhkan dan membentuk karakter kepribadian siswa khususnya pada jenjang anak sekolah dasar. Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti yang diinginkan (positif) maupun yang tidak diinginkan (negatif). Sehingga dalam aktifitas menilai kita menimbang serta menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang kemudian kita dapat mengambil suatu keputusan. Menurut Kaelan dan Ahmad Zubaidi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-nilai Pancasila adalah bersifat objektif dan subjektif. Artinya esensi nilai-nilai Pancasila adalah bersifat universal yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Sehingga dimungkinkan dapat diterapkan pada negara lain walaupun namanya barangkali bukan Pancasila. Artinya jikalau suatu negara memiliki menggunakan prinsip filosofi bahwa negara ketuhanan, kemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan, maka negara tersebut pada hakikatnya menggunakan dasar filsafat dari sila-sila Pancasila. (Ahmad Zubaidi dan Kaelan, Pendidikan Kewarganegaraan Yogyakarta, 2012, paradigma hlm.26)

Menurut peneliti nilai merupakan suatu hal yang berharga yang membawa manusia untuk bisa menimbang mana yang baik atau buruk dalam bertindak, oleh karena itu penerapan nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak.

- b. Hakikat Pancasila Pengertian Pancasila secara Etimologis menurut Muhammad Yamin secara Etimologis istilah “Pancasila” berasal dari sansekerta dari India (Bahasa kasta brahmana), bahasa

rakyat biasa adalah bahasa prakerta. Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation* (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm.14.

Menurut Ali dan Arief “Pancasila” memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu panca artinya lima, sila artinya batu sendi, alas atau dasar artinya peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh. Kata-kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama dalam Bahasa Jawa diartikan “Susila” yang memiliki hubungan dengan moralitas, oleh karena itu secara etimologis kata “pancasyila” dengan yang memiliki makna leksikal “ berbatu sendi lima” atau secara harfiah : ”dasar yang memiliki lima unsur.” Kedua pendapat di atas Pancasila secara etimologis diartikan sebagai dasar atau pondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena mengandung lima sila yang saling berkaitan sebagai bentuk pengejawantahan kehidupan bangsa Indonesia.

C. Kedudukan Pancasila Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai 2 fungsi yakni fungsi secara formal dan fungsi material. Secara formal fungsi Pancasila adalah sebagai dasar negara republic Indonesia yang harus dijinjung tinggi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia 1) Pancasila sebagai dasar negara Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang kuat harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat, agar tetap berdiri tegak walaupun banyak rintangan yang menghadang. Menurut Heukun bangunan adalah alas fundament atau suatu bagian yang paling bawah, dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Semua peraturan pemerintah mulai dari ketetapan MPR, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila

1) Pancasila sebagai dasar negara Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang kuat harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat, agar tetap berdiri tegak walaupun banyak rintangan yang menghadang. Menurut Heukun bangunan adalah alas fundament atau suatu bagian yang paling bawah, dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan

negara. Semua peraturan pemerintah mulai dari ketetapan MPR, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila tercantum atas ketentuan tertinggi yaitu pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

2) Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Menurut Koentjaraningrat pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, yang dipilih secara kolektif oleh para individu dan golongan dalam masyarakat. Pandangan hidup sendiri berisi tentang cita-cita, kebijakan dan sikap hidup sebagai makhluk sosial masyarakat tidak terlepas dari berbagai masalah kehidupan. Untuk menghadapi masalah tersebut tentunya kita harus mempunyai pegangan dan prinsip yang digunakan untuk menyikapi dan pegangan dalam hidupnya agar tidak mudah terombang-ambing. Dalam menghadapi satu permasalahan kita diharuskan untuk berfikir secara kritis dan kolektif sehingga kita dapat mengendalikan permasalahan tersebut.

3) Pancasila sebagai budaya bangsa Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia adalah negara yang besar yang memiliki berbagai macam suku, adat, budaya, dan bahasa. Hal-hal tersebut sebenarnya termasuk dalam nilai-nilai Pancasila yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Itulah yang dimaksud dengan budaya, budaya dalam artian sebagai perilaku dan akal budi. Oleh karena itu Pancasila dikatakan sebagai budaya bangsa Indonesia karena menjiwai seluruh kehidupan bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Budaya yang baik diharapkan bisa terus dilestarikan oleh generasi muda, dan bila perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga secara langsung atau tidak langsung perbuatan seseorang atau masyarakat mengandung nilai-nilai Pancasila yang berbudi luhur, tingkah laku atau sikap bangsa Indonesia bisa dibedakan dengan bangsa lainnya, misalnya seperti keberibadian yang sopan, santun dan sikap saling bergotongroyong. Hal-hal yang harusnya perlu dikembangkan dan dilestarikan agar supaya nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila tidak luntur.

#### d. Pengertian Pancasila

secara Historis Menurut Kaelan dalam buku yang berjudul *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation* proses perumusan Pancasila diawali ketika dalam sidang BPUPKI pertama dari Radjiman Widyodiningrat mengajukan suatu masalah, khususnya akan dibahas pada sidang tersebut masalah tersebut adalah tentang suatu calon rumusan dasar Negara Indonesia yang akan dibentuk kemudian terpilihlah pada sidang tersebut tiga pembicara yaitu Mohammad Yamin, Soepomo, dan Radjiman Widyodiningrat mengajukan suatu masalah, khususnya akan dibahas pada sidang tersebut Ir. Soekarno berpidato secara lisan (tanpa teks) mengenai calon rumusan dasar Negara Indonesia, kemudian untuk memberi nama istilah dasar negara tersebut Soekarno memberikan nama "Pancasila" yang artinya lima dasar, hal ini menurut Soekarno atas saran dari seorang temannya yaitu seorang ahli bahasa yang tidak disebutkan namanya (4 Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 14)

Berdasarkan catatan sebuah Buddha terkait dengan nama Pancasila itu telah dikenal dengan istilah sila, artinya moralitas yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Buddha, yang mengandung maksud melindungi orang lain dari penderitaan. (5 Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa* (Jakarta, Gramedia, 2015), hlm. 15)

Kedua uraian pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa Pancasila jika dilihat dari segi historisnya ialah pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, kemudian keesokan harinya tanggal 18 Agustus 1945 disahkan Undang-undang 1945 termasuk pembukaan UUD 1945 dimana termuat isi rumusan lima prinsip atau sebagai satu dasar negara yang diberi nama Pancasila.

e. Pancasila sebagai Sistem Filsafat Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta mengartikan bahwa filsafat sebagai suatu pengetahuan dan pendidikan melalui akal budi manusia untuk mengetahui sebab akibat sesuatu secara keseluruhan serta mencari arti

kebenaran dan arti adanya sesuatu. (6 Setijo, Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa, hlm. 75).

Menurut Kaelan Pancasila adalah sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai tertuang dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan filosofi bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara (7 Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 5)

Menurut Notonegoro mengkaji mengenai filsafat Pancasila maka kita akan membahas Pancasila secara filsafati yaitu pembahasan Pancasila sampai hakikatnya yang terdalam yang bersifat esensial, abstrak, serta universal, tetap dan tidak berubah. Kedua uraian pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila dalam sistem filsafat berkaitan dengan hakikat terbentuknya Pancasila yang ditinjau dari segi pengetahuan keterkaitan antara sila pertama hingga sila ke lima.

f. Dasar Ontologis Filsafat Pancasila Menurut Kaelan Pancasila merupakan suatu kesatuan sistem filsafat yang tidak hanya menyangkut kesatuan dari sila-silanya melainkan meliputi hakikat dasar dari sila-sila Pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila setiap sila bukanlah merupakan asas yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan memiliki satu kesatuan dasar ontologis (8 Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 5.)

Menurut Rahayu, Hakikat dasar sila-sila Pancasila yang dikaji secara filosofis merupakan dasarontologis sila-sila Pancasila (9 Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 28.)

Selain itu menurut Setijo, dasar ontologis filsafat Pancasila akan dikaji dengan menyelidiki hakikat dari realita yang ada, paham-paham seperti idealisme spiritualisme, materialisme, pluralisme, yang merupakan asumsi-asumsi dasar ontologik. Beberapa pendapat diatas dasar ontologis filsafat Pancasila merupakan kesatuan sistem yang saling berkaitan secara hierakirs yang mengkaji Pancasila dari segi hakikatnya yaitu manusia sebagai subjek Pancasila.

g. Dasar Epistemologis filsafat Pancasila Menurut Ali dan Arief Pancasila dalam pengertian epistemologis menjadi suatu sistem cita-cita atau keyakinan sehingga telah menjelma menjadi ideologi yang mengandung tiga unsur yaitu 1. Logos (rasionalisme atau penalaran) 2.Pathos (penghayatan) 3.Ethos (kesulitan) Menurut Rahayu, Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya juga merupakan suatu sistem pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari Pancasila merupakan pedoman atau dasar bagi bangsa Indonesia dalam memandang realitas yang ada dalam semesta. Dasar Epistemologis Pancasila pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dengan dasar ontologisnya, Pancasila merupakan suatu ideologi yang bersumber pada nilai-nilai dasarnya yaitu filsafat Pancasila(20Kaelan, Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya, Yogyakarta: Paradigma, 2013, hlm. 146).

Beberapa pendapat di atas dasar epistemologis Pancasila mengkaji Pancasila dari segi pengetahuan serta dasar epistemologis yang saling mengkait dengan dasar ontologisnya yang memiliki unsur rasional terutama kedudukannya sebagai suatu sistem pengetahuan.

#### h. Kedudukan Pancasila

Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai 2 fungsi yakni fungsi secara formal dan fungsi material. Secara formal fungsi Pancasila adalah sebagaidasar negara republic Indonesia yang harus dijinjung tinggi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia.

1) Pancasila sebagai dasar negara Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang kuat harus mempunyai pondasi atau dasar yang kuat, agar tetap berdiri tegak walaupun banyak rintangan

yang menghadang. Menurut Heukun bangunan adalah alas fundament atau suatu bagian yang paling bawah, dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Semua peraturan pemerintah mulai dari ketetapan MPR, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila tercantum atas ketentuan tertinggi yaitu pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

2) Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Menurut Koentjaraningrat pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, yang dipilih secara kolektif oleh para individu dan golongan dalam masyarakat. Pandangan hidup sendiri berisi tentang cita-cita, kebijakan dan sikap hidup sebagai makhluk sosial masyarakat tidak terlepas dari berbagai masalah kehidupan. Untuk menghadapi masalah tersebut tentunya kita harus mempunyai pegangan dan prinsip yang digunakan untuk menyikapi dan pegangan dalam hidupnya agar tidak mudah terombang-ambing. Dalam menghadapi satu permasalahan kita diharuskan untuk berfikir secara kritis dan kolektif sehingga kita dapat mengendalikan permasalahan tersebut.

3) Pancasila sebagai budaya bangsa Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia adalah negara yang besar yang memiliki berbagai macam suku, adat, budaya, dan bahasa. Hal-hal tersebut sebenarnya termasuk dalam nilai-nilai Pancasila yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Itulah yang dimaksud dengan budaya, budaya dalam artian sebagai perilaku dan akal budi. Oleh karena itu Pancasila dikatakan sebagai budaya bangsa Indonesia karena menjwai seluruh kehidupan bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Budaya yang baik diharapkan bisa terus dilestarikan oleh generasi muda, dan bila perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga secara langsung atau tidak langsung perbuatan seseorang atau masyarakat mengandung nilai-nilai Pancasila yang berbudi luhur, tingkah laku atau sikap bangsa Indonesia bisa dibedakan dengan bangsa lainnya, misalnya seperti keperibadian yang sopan, santun dan sikap saling bergotongroyong. Hal-hal

yang harusnya perlu dikembangkan dan dilestarikan agar supaya nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila tidak luntur.

i. Pengamalan Pancasila

- 1) Adanya sikap percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Kepercayaan dan ketaqwaan terhadap tuha yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa
- 4) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain
- 5) Mengakui dan menghargai manusia sesuai denagn harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan yang maha esa
- 6) Mengakui persamaan derajat, persamaa hak dan kewajiban tanpa membeda-bedakan agama dan kepercayaan, suku, ras, keturunan, adat, status sosial, warna kulit, jemis kelamin dan lain sebagainya
- 7) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain
- 8) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
- 9) Berani membela kebenaran dan keadilan dengan penuh kejujuran
- 10) Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan
- 11) Mengembangkan ras acinta kepada tanah air dan bangsa
- 12) Mengembanhgkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan tanah air Indonesia

- 13) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social
- 14) Sebagai warga negara dan masyarakat, setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama
- 15) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan Bersama
- 16) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dalam musyawarah
- 17) Dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah
- 18) Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama diatas kepentinagn pribadi atau golongan
- 19) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur
- 20) Menegmbangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan susasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
- 21) Menegembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban
- 22) Suka memberi pertolongan kepada orang lain
- 23) Tidak menggunakan hak milik perorangan untuk memeras orang lain
- 24) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
- 25) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan atau merugikan kepentingan umum

26) Suka bekerja keras

## **2. Nilai-nilai Pancasila**

Menurut analisis filosofisnya Karthohadiprojo, Pancasila dalam buku Sutrisno Pancasila adalah filsafat bangsa Indonesia dalam arti pandangan dunia. dengan kata lain filsafat ialah yang bersistem dan silasila Pancasila kait-mengkait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun(2 Sutrisno, Aliran-Aliran Filsafat dan Filsafat Pancasila, (Yogyakarta: Liberty, 2014).

Nilai-nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata bangsa Indonesia yang berupa nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan serta nilai-nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Dalam pengertian inilah maka klausula materialis pada hakikatnya adalah bangsa Indonesia(Kaelan, The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation, hlm. 124).

Realisasi serta pengalaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral maupun hukum. Berbagai pandangan dan pendapat mengatakan bahwa nilai-nilai Pancasila yang sangat bagus dan mulia tersebut tidak ada artinya tanpa direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang tercermin dari keperibadian bangsa Indonesia yang diwujudkan menjadi sebuah dasar negara. Menurut Rahayu Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut(ahayu dan Sri Ani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, hlm. 32).

- 1) Nilai Ketuhanan Nilai Ketuhanan mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan sebagai bentuk pengejawantahan tujuan manusia sebagai

mahluk Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing(5 Rahayu dan Sri Ani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, hlm, 32).

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketuhanan yaitu

- a) Adanya sikap percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- b) Kepercayaan dan ketaqwaan terhadap tuha yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
- c) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa
- d) Membuna kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa
- e) Hubungan antara manusia dengan tuhan yang maha esa sebagai hak asasi yang paling hakiki.
- f) Tiap-tiap penduduk mempunyai kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
- g) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain

2) Nilai Kemanusiaan Nilai Kemanusiaan mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan guru nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya, dan adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia( Rahayu dan Sri Ani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, hlm, 32).

Nilai- nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan sebagai berikut

- a) Mengakui dan menghargai manusia sesuai denagn harkat dan martabatnya sebagai mahluk tuhan yang maha esa
- b) Mengakui persamaan derajat, persamaa hak dan kewajiban tanpa membeda-bedakan agama dan kepercayaan, suku, ras, keturunan, adat, status sosial, warna kulit, jemis kelamin dan lain sebagainya

c) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa (tepo seliro)

d) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

e) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan

g) Berani membela kebenaran dan keadilan dengan penuh kejujuran

### 3) Nilai Persatuan Nilai

Persatuan tercermin dalam sila persatuan Indonesia yang merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrati manusia monodualis yaitu sebagai individu dan makhluk sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila persatuan sebagai berikut

a) Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan

b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

c) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa

d) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan tanah air Indonesia

e) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social

4) Nilai Kerakyatan (Rahayu dan Sri Ani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, hlm, 32).

Nilai Kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan. sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta terkandung nilai demokrasi yang tidak hanya mendasarkan kebebasan individu.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yaitu sebagai berikut

a) Sebagai warga negara dan masyarakat, setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama

b) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain

c) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan Bersama

d) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dalam musyawarah

e) Dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah

f) Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan

g) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur

5) Nilai Keadilan Nilai Keadilan mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur secara lahiriah ataupun batiniah. Nilai keadilan tercermin dalam sila kelima yang terkandung tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup Bersama (8 Rahayu dan Sri Ani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, hlm, 32)

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keadilan yaitu sebagai berikut

a) Menembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan susasana kekeluargaan dan kegotongroyongan

b) Menembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban

- c) Suka memberi pertolongan kepada orang lain
- d) Tidak menggunakan hak milik perorangan untuk memeras orang lain
- e) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
- f) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan atau merugikan kepentingan umum
- g) Suka bekerja keras
- h) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan Bersama
- i) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial

Melihat dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap siswa menjiwai Pancasila.

### **3. Pendidikan Karakter**

- a. Pengertian pendidikan karakter Pendidikan Karakter menurut teori Salahudin dan Alikrienciehie, hakikat Pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah (Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencichie, Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Jakarta: Pustaka Setia, 2013, hlm, 49)
- 1) Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

2) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.

3) Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.

4) Pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.

5) Pendidikan meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat.

Menurut Sita Acetylena pendidikan merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap dan terampil, sehingga pendidikan sangat berperan penting kaitannya dengan pembentukan karakter(Sita Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika, (Malang: Madani, 2018), hlm. 110).

Kedua pendapat di atas inti dari pendidikan adalah pembentukan karakter untuk mendewasakan manusia dengan sikap, perilaku, dan moral yang baik sehingga lahir generasi yang memiliki karakter yang baik. Menurut Hornby dan Pornwell secara harfiah, karakter artinya kualitas mental dan moral, kekuatan moral nama atau reputasi(Kurniawan, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 42).

Selain itu menurut Barnawi dan Arifin karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis dan moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap(Barnawi dan Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20).

Menurut Samani, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa

dan karsa. pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil(Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 46).

Menurut Acetylena pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat akan eksis. Secara ideologis pembangunan karakter merupakan mengejawantahkan ideologi Pancasila kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental.

Bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Adapun pada era sekarang generasi muda seakan terkikis pengetahuannya mengenai ideologi negara sebagai pandangan hidup bangsa, yang semakin hari semakin tergerus oleh zaman(Sita Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika, hlm. 18)

Menurut Dwiyanto dan Saksono kebanyakan orang menyepelkan makna yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada karakter(Dwiyanto dan Saksono, Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Agama atau Sekuler, Sosialis atau Kapitalis,Yogyakarta: Ampera Utama, 2012, hlm.166).

a. Nilai-nilai karakter

Adapun nilai-nilai karakter menurut panduan Pendidikan karakter dalam program studi Pendidikan geografi nilai-nilai karakter dikaji menjadi Sembilan yaitu

1) Hormat dan peduli pada diri sendiri Sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan kedalam dua insur yang pertama denagn memelihara dan menjaga Kesehatan jesmani serta penampilan sesuai denagn norma yang berlaku (agama, moral, dan tata susila)

2) Hormat dan peduli pada orang lain

3) Hormat dan peduli pada lingkungan

4) Kejujuran akademik

5) Kejujuran non akademik

6) Disiplin dan tanggung jawab akademik

c. Jenis-jenis Pendidikan karakter

Menurut Yahya Khan ada empat jenis Pendidikan kerakter dan dilaksanakan dalam proses Pendidikan yaitu sebagai berikut

1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious (agama) Pendidikan karakter yang berbasis nilai religious merupakan pelaksanaan dan pembentukan karakter seseorang berdasarkan pada kepercayaan masing-masing individu

2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, Pendidikan karakter yang berbasis nilai budaya ini biasanya didasarkan pada kondisi wilayah tertentu. Dalam hal ini berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Masing-masing daerah btentu memiliki nilai budaya yang berbeda. Pendidikan karakter merujuk pada nilai budaya didaerah masing-masing.

3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan

4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri

d. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut Dharma Kesuma Pendidikan karakter dalam peraturan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut

1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan

2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah

3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga Tujuan pertama Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik proses sekolah, maupun proses setelah sekolah (setelah lulus dari sekolah). Asumsi yang terkandung dalam Pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.

Tujuan kedua Pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa Pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku siswa yang negatif menjadi positif. Tujuan ketiga dalam Pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab Pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses Pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses Pendidikan di keluarga. Secara umum dapat disimpulkan tujuan dari

Pendidikan karakter adalah mengembangkan, mengoreksi, dan membangun nilai-nilai sehingga terwujud katakter yang baik pada diri peserta didik.

#### e. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian objek dari Pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu hingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Pendidikan karakter memerlukan prinsip dasar yang harus dimengerti dan dipahami oleh siswa maupun setiap individu yang terlibat dalam lembaga Pendidikan. Adapun prinsip-prinsip Pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini
- 2) Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang berkarakter, menentukan apa yang akan menjadi dia nantinya.
- 3) Karakter yang baik dilakukan dengan cara yang baik pula, sekalipun untuk melakukannya harus menanggung resiko.
- 4) Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki keteguhan dan kemandirian moral berdasarkan kesadaran Nurani dan kejarnihan akal budi.
- 5) Perilaku yang berkarakter akan memiliki makna dan bernilai transformative, baik secara pribadi maupun sosial.
- 6) Karakter yang baik dari seseorang akan menjadikan perilakunya yang lebih baik.

## 2.2 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Implementasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Andi Setiawan	2020	Kualitatif	Nilai Pancasila dapat meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Nilai Pancasila dapat meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran.
2	sebagai Landasan Pembentukan Pancasila Karakter di SMP	Siti Aisyah	2021	Kuantitatif	Pengaruh positif nilai Pancasila terhadap perilaku sosial dan moral siswa di sekolah menengah.
3	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Pancasila di Sekolah	Rina Pratiwi	2019	Studi Kasus	Guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai Pancasila melalui contoh dan metode pembelajaran aktif
4	enerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa	Ahmad Fauzi	2018	Kualitatif	Meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai Pancasila dan dampaknya

					terhadap perilaku sehari-hari. .
5	Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Nilai Pancasila di Lembaga Pendidikan	Farhan Aditya	2023	Kuantitatif	Terdapat korelasi signifikan antara pendidikan karakter yang berbasis Pancasila dan perilaku positif siswa.
6	Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Nilai Karakter	Siti Nurjanah	2019	Kualitatif	Siswa menunjukkan karakter yang lebih baik sesuai dengan profil pelajar Pancasila

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk dapat memperkuat sub fokus menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif untuk itu, di butuhkan sebuah landasan yang menjadi dasar agar penelitian yang di akan dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengem bangkan konteks dan konsep penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah upaya terbentuknya suatu alur penelitiannya yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017:92.). Sebuah kerangka pemikiran bukan hanya sekedar informasi yang didapat dari berbagai sumber, atau juga bukan sekedar pemahaman. Tetapi kerangka pemikiran membutuhkan lebih pemikiran data atau informasi yang relevan dari sebuah penelitian.

Kerangka berpikir dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan utama terkait penurunan karakter di kalangan siswa yang terlihat dari berbagai fenomena seperti meningkatnya kenakalan remaja, kurangnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya sikap saling menghargai di

sekolah. Di sisi lain, Pancasila sebagai ideologi negara telah menyediakan nilai-nilai dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter bangsa, terutama bagi generasi muda yang sedang berada di tahap pembentukan moral dan kepribadian.

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Oleh karena itu, kajian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah untuk membentuk siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kecerdasan moral.

## 2. Konsep Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Karakter

Dasar Teoritis: Pancasila terdiri dari lima sila yang mengandung nilai-nilai luhur seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan bernegara, tetapi juga dalam proses pendidikan.

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia yang memiliki lima sila yang berisi nilai-nilai moral dan etika sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat dan moral yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila( Kaelan, M. S. (2013). Penurunan moral dan karakter di kalangan generasi muda mengharuskan adanya penekanan lebih pada pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah-sekolah.(Lickona, T. 1991).

Nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter menjadi landasan bagi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan aspek moral dan etika yang berorientasi pada pengembangan integritas pribadi, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Pernyataan Hipotesis: Nilai-nilai Pancasila secara konsisten diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah akan membentuk siswa yang memiliki perilaku sesuai dengan moralitas dan etika bangsa Indonesia.

Konsep Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai moral yang relevan dalam proses pembentukan karakter siswa:

-Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengajarkan toleransi beragama dan sikap religius.

-Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menekankan penghargaan terhadap hak asasi manusia dan keadilan.

-Persatuan Indonesia: Membangun rasa cinta tanah air dan toleransi terhadap keberagaman.

-Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengembangkan sikap demokratis dan kebiasaan musyawarah

.- Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menumbuhkan sikap adil dan peduli terhadap sesama.

### 3. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral yang diatur dalam Pancasila. Proses ini melibatkan:

Integrasi dalam Kurikulum: Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.(Suyadi, 2013).

Budaya Sekolah: Sekolah sebagai miniatur masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui sikap guru, sistem pendidikan, dan lingkungan yang kondusif (Kemendikbud 2016).

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Faktor Internal: Pemahaman dan kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila serta efektivitas metode pembelajaran.

Faktor Eksternal: Dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral sesuai Pancasila. (Lickona, T. 1991).

Pendidikan karakter di sekolah akan efektif jika diiringi dengan dukungan dari lingkungan luar sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila. (Muslich, M, 2011).

#### 5. Dampak Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah akan memberikan beberapa dampak positif terhadap siswa, antara lain:

Meningkatnya kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Terbentuknya sikap toleransi, keadilan, dan cinta tanah air. Terwujudnya budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Indikator Keberhasilan: Perubahan perilaku siswa dapat diukur melalui peningkatan disiplin, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam bermusyawarah dan menghargai perbedaan (Suyadi, 013).

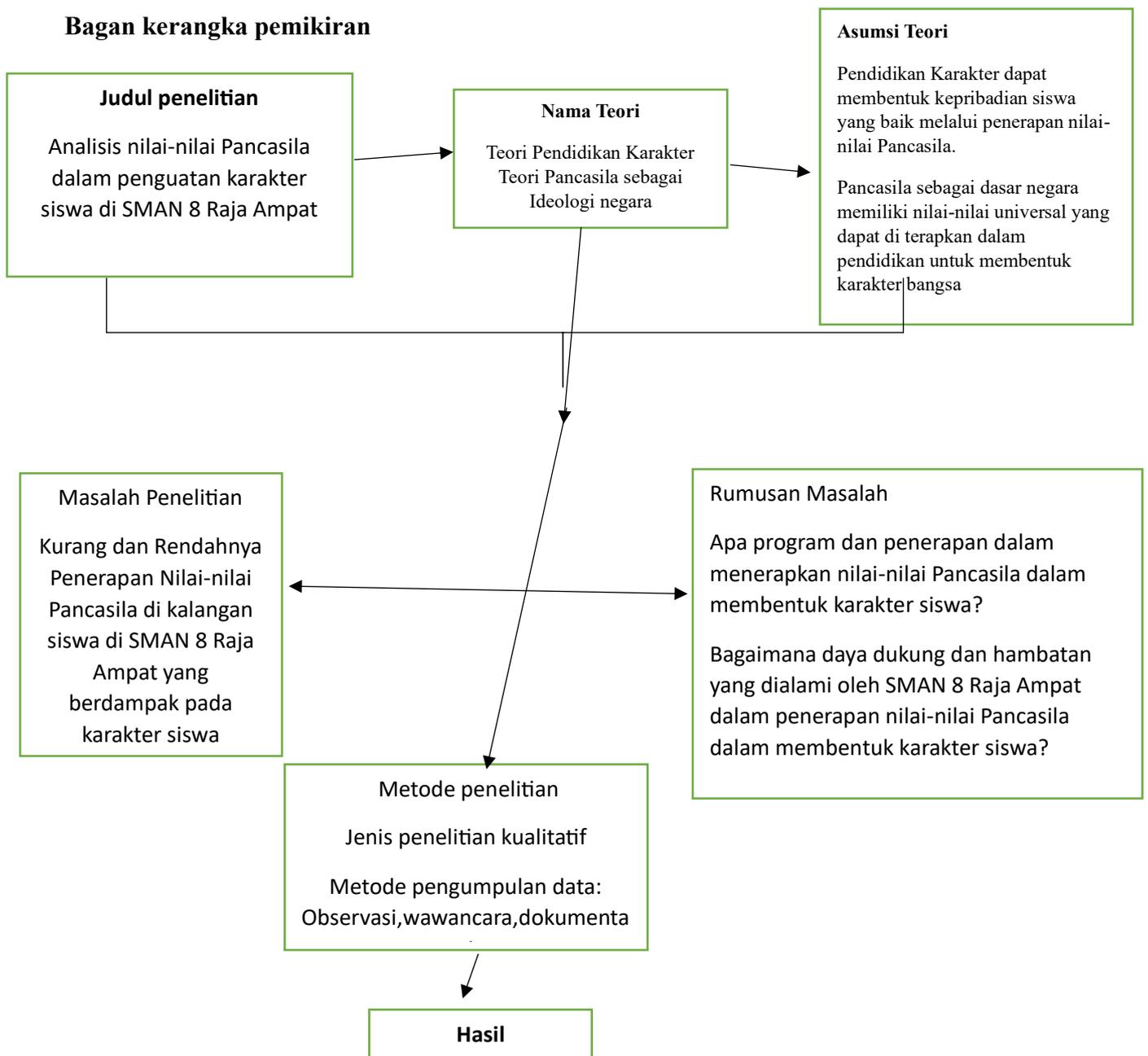
Kerangka berpikir ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dan seharusnya diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan alat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian luhur, moralitas yang baik, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Melalui implementasi kurikulum

yang tepat dan dukungan dari seluruh komponen masyarakat, pendidikan karakter berbasis Pancasila akan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral sesuai dengan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia.

Analisis Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah”. Diagram ini menggambarkan alur pemikiran dari identifikasi masalah hingga dampak penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah.

Setiap kotak mewakili tahap penting dari proses analisis, dihubungkan oleh panah yang menunjukkan alur logis antar tahap-tahap tersebut.

**Bagan kerangka pemikiran**



## **2.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal ini, penulis mendiskripsikan sebagai berikut: Bab I yang terdiri dari pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Bab II yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Bab III yang terdiri dari metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm.15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Subana (2011, hlm.17) mengatakan, “Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable”.

Sedangkan menurut Baswori Suwandi (2008, hlm. 20) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pandangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, langsung ke sumber data. Adapun data-data yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian serta hasil

wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, dan orangtua, serta dokumentasi untuk menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah SMA 8 Raja Ampat

### **3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam rentang waktu november 2024 di SMAN 8 Raja Ampat. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana karakter siswa dan siswi di sekolah tersebut.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru ppkn dan siswa kelas X yang berjumlah 5 orang dari total keseluruhan 35 orang, dan dari masing-masing latar belakang dan karakter yang berbeda.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut pendapat sugiyono (2017:101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan sering dengan berbagai bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat

diobservasi dengan jelas. Menurut penulis observasi adalah metode pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.

Sehingga dalam penelitian ini penulis mengamati kegiatan-kegiatan penerapan Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi penelitian dilakukan dengan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.

Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan kegunaan observasi berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas.

## 2. Wawancara

Menurut Ulber Silalahi (2012). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanyak jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka, secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Proses wawancara pengambilan sampel, narasumber yang dipilih secara purposive meliputi kepala sekolah, guru mata Pelajaran PPKN beberapa siswa kelas X untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambaran, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sinulingga et,2018). Penulis menggunakan metode dokumentasi agar di jadikan alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2002).

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda. Sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid maka, peneliti akan memberikan dokumentasi pada saat melakukan kegiatan di lapangan menganalisis nilai-nilai Pacasila dalam Pendidikan karakter di sekolah SMAN 8 Raja Ampat.

#### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011). Penelitian kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misal wawancara, observasi, dokumentasi diskusi, fokus yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman vidio. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori, penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang disimpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan penelitian digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

## 1. Lembar Wawancara

Kertas atau lembar wawancara yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data, agar mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah dan proses pembelajaran. Pada penelitian ini lembar atau kertas wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi anak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kinestetik pada anak usia dini. Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan (dalam Sugiyono, 2017, hkm. 132) bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mengumpulkan data tahap berikutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memilah hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

#### b. *Data Display* (Peyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif atau kata-kata dan penting dicari temanya dan polanya.

#### c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau Verifikasi)

Berikutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diproses melalui reduksi data dan pengamatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Secara administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Raja Ampat beralamat di Jl.Melati, Kelurahan Kalobo, Kecamatan Salawati Tengah, Provinsi Papua Barat daya. Pada awal mula, bangunan SMA 8 Raja Ampat ini masih belum memadai yaitu hanya 2 ruangan kelas, Kemudian dalam perkembangannya, keadaan sekolah yang semula masih kurang memadai pada tahun 2015 direhab menjadi lebih baik yaitu menjadi 12 Ruangan kelas yang awal mula hanya 2 ruangan menjadi 12 ruang kelas yang terdiri dari IPA, IPS, Bahasa Indonesia yakni dengan luas tanah 500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 336 m<sup>2</sup>. SMA 8 juga telah terakreditasi B. serta memiliki 23 guru yang terdiri dari 22 guru PNS dan 1 guru honorer. 120 siswa laki-laki dan 203 siswa perempuan. Hingga kini berkat adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan instansi lain, maka SMA 8 menjadi lembaga yang lebih bagus.

##### **1. Deskripsi Penelitian**

Pendidikan karakter merupakan salah point penting yang terdapat di Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu bentuk implementasinya yaitu dengan cara diintegrasikan ke dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik berusaha menerapkan pendidikan karakter ke dalam suatu pembelajaran yaitu

pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalan data untuk membuktikan pernyataan tersebut melalui kegiatan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Adapun hal-hal yang diteliti meliputi analisis nilai-nilai Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas x di SMA negeri 8 Raja Ampat, Proses guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penguatan karakter siswa di kelas X SMA 8 Raja Ampat, dan daya dukung serta hambatan yang dihadapi oleh SMAN 8 dalam penguatan karakter.

## **4.2 Temuan Khusus**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas X di SMAN 8 Raja Ampat, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya mengadakan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa di kelas X di SMAN 8 Raja Ampat

### **1. Program dan penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter**

Upaya SMAN 8 Raja Ampat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa akan dipaparkan melalui beberapa poin diantaranya:

#### **a. Program yang Dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila**

Upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa akan dipaparkan melalui beberapa poin diantaranya:

##### **1) Ketuhanan Yang Maha Esa**

Membiasakan para siswa untuk selalu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah dan juga kegiatan tausiyah atau minggu pengajian dari dewan guru mengenai materi keagamaan, seperti yang telah disampaikan oleh pur, beliau menyampaikan bahwa:

“penerapan nilai-nilai Pancasila yang pertama yakni ketuhanan Yang Maha Esa, kita melakukan beberapa upaya seperti ada kegiatan sholat zuhur berjamaah yang kita lakukan di Mushollah dalam satu minggu sesuai jadwal yang telah dibuat, kita semua juga mengadakan pengajian rutin bergilir di rumah siswa dan para dewan guru, berharap kegiatan ini dapat menjadi

kebiasaan bagi para siswa SMA Negeri 8 Raja Ampat”(bu Pur Guru Ppkn wawancara tanggal 23-02-2025)

Pernyataan yang dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk membiasakan para siswa agar selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa salah satunya dengan melaksanakan sholat dzhur berjamaah di sekolah.

## **2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Dalam penerapan nilai Pancasila yang kedua yang ada di SMAN 8 Raja Ampat diterapkan melalui kegiatan 5S yaitu, salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.

Hal itu dituturkan oleh bu Puranti, beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan moral yang kita berikan kepada siswa berupa 5S, salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Menurut saya yaitu penting untuk membangun karakter para siswa karena di dalamnya terkandung pesan moral tentang nilai spiritual karena mengingat sekarang ini budaya sopan santun dan juga ajaran budi luhursudah mulai luntur,selain itu dalam hal kemanusiaan. ( bu Pur Guru PPKn wawancara tanggal 23-02-2025)

Untuk memperkuat penuturan diatas peneliti mendapatkan data dari para siswa. Peneliti mendapatkan data dari salah seorang siswa yang bernama ayu, bahwa:

“kalau kegiatan kemanusiaan ada kak, kalau pagi biasanya sebagian guru baris di depan sekolah untuk mrnyambut kita dengan mengingatkan kita dengan 5S, selain itu biasanya kita melakukan bakti sosial”

Hasil wawancara diatas di SMAN 8 Raja Ampat juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya dengan melakukan program 5S, dan selalu membantu orang lain. Selain itu tujuan dari penelitian ini penerapan nilai kemanusiaan kepada siswa ini adalah untuk membentuk karakter dan membekali para siswa agar mempunyai rasa empati kepada sesama dan memberikan pelajaran bahwa kita sebagai sesama manusia harus mempunyai rasa kasih sayang.

## **3) Persatuan Indonesia**

Dalam penerapan nilai Pancasila yang ketiga SMAN 8 Raja Ampat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mewajibkan siswa mengikuti kegiatan pramuka, yang didalamnya nantinya akan diajari dan dibekali tentang ilmu dan pengetahuan tentang nilai persatuan dan kesatuan
- b) Adanya kegiatan hari bersih (*Clean Day*) yang dilakukan sekali dalam sebulan, kegiatan ini menuntut para siswa untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam mengkonsep dan menata ruang kelas yang dibantu oleh wali kelas masing-masing yang nantinya pemenang akan diberi hadiah pada saat akhir semester. Kegiatan ini akan memupuk rasa gotong royong dan rasa saling membantu antar siswa.

Penerapan sila ketiga yang ada di SMAN 8 Raja Ampat diimplementasikan melalui kegiatan dalam pembelajaran dikelas. Hal ini disampaikan oleh bu Pur beliau mengatakan:

“kalau untuk menanamkan nilai persatuan itu tergantung kepada gurunya pakai metode apa. Kalau saya biasanya didalam kelas kan ada beberapa kelompok belajar, saya selipkan beberapa permainan yang dapat membangun komunikasi baik sesama kelompok belajar, seperti menyusun game atau tekateki, juga sekali dalam sebulan ada perlombaan kebersihan antar kelas, dimana para siswa akan kerja bakti membersihkan kelas bersama-sama”( bu Pur Guru Ppkn wawancara tanggal 23-02-2025)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang siswa yang bernama Andro, Andro berkata:

“Oh iya ada kak, kegiatan kelas bersih yang diadakan tiap bulan sekali kak, kami gotong royong membersihkan kelas sama menghias kelas, gitu kak, dan hadiahnya itu biasanya kak dibagi waktu kami nerima raport kak”

Peneliti menyimpulkan dalam penerapan sila ketiga ini dilakukan dalam pembelajaran didalam kelas tergantung kepada guru mata pelajarannya masing-masing, karena setiap guru mempunyai sara sendiri-sendiri dalam penyampainannya.

#### **4) Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan**

Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang keempat, SMAN 8 Raja Ampat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Adanya pemilihan perangkat kelas dalam setiap kelas yang dilakukan secara demokrasi
- b) Membentukn kelompok belajar

Pada sila keempat ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai nilai demokrasi, menentukan sesuatu hal dengan cara bermusyawarah untuk mencapai kemufakatan bersama. Dalam penerapannya, SMAN 8 Raja Ampat melakukan kegiatan-kegiatan demokrasi terpimpin dalam menangani suatu permasalahan atau kebijakan-kebijakan sekolah, seperti yang dikatakan oleh oleh bu pur selaku guru Ppkn, beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan sila keempat dilakukan secara rutin setiap tahunnya, seperti penentuan atau pemilihan pejabat kelas, juga ada musyawarah dengan para wali murid yang ada dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah, karena sekarang sosial media sudah berkembang, dengan adanya group watshap dapat memudahkan kita dalam membagikan informasi kepada wali murid”( bu Pur Guru Ppkn wawancara tanggal 23-02-2025)

#### **5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

- a) Keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi pada siswa dengan cara guru tidak boleh pilih kasih dalam pengembangan potensi siswanya.
- b) Adanya keadilan hukum yang diterapkan disekolah,khususnya dikelas-kelas dengan cara membuat *reward/punishment* pada piket kelas.

Penerapan nilai pada sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Arti bunyi dari keadilan sosial harus didapatkan oleh seluruh warga Indonesia, dalam hal ini membahas ruang lingkup sekolah SMAN 8 Raja Ampat yang harus berlaku adil kepada seluruh warga sekolah yang ada didalamnya, contohnya keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi pada siswa, guru tidak boleh pilih kasih dalam pengembangan pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn SMAN 8 Raja ibu Puranti mengatakan:

“Pengembangan potensi disini tidak ada yang kami beda bedakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Contohnya seperti kegiatan belajar mengajar, kami menyamakan perilaku guru kepada siswa, baik itu kemampuan yang baik maupun kemampuan yang kurang baik (belum mengerti materi) kita tetap mengajari dalam porsi yang sama dan tidak membedakan

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Rahman Rumlus selaku Kepala Sekolah di SMAN 8 Raja Ampat beliau menuturkan:

“Poin pertama disini dalam hal kegiatan belajar mengajar kami tidak pernah membedakan siswa yang ada dikelas, baik itu anaknya orang kaya maupun yang kurang mampu, pintar ataupun semuanya.”(Rahman Rumlus wawancara kepala sekolah tanggal 22-02-20250)

## **2. Daya Dukung dan Hambatan yang dialami oleh SMAN 8 Raja Ampat dalam penguatan karakter siswa kelas x**

Hambatan yang dialami oleh SMAN 8 Raja Ampat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa, peneliti menemukan data yang terbagi menjadi dua factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Daya Dukung**

#### **1) Faktor Internal**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMAN 8 Raja Ampat Bapak Rahma Rumlus berkata:

“Adanya hubungan baik antara siswa dan guru sehingga itu memudahkan kita untuk menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah, kan kalau komunikasi baik siswa juga akan nurut sama gurunya,”

Terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- a) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dari awal sampai akhir pelajaran
- b) Dalam pembelajaran digunakan beberapa contoh media dan sumber pembelajaran
- c) Suasana pembelajaran sangat antusiasme dan hidup.

- d) Terdapat kerja sama yang baik antar siswa dan kelompok . guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau pemikirannya

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diuraikan bahwa secara umum penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa juga berpengaruh terhadap media pembelajaran dalam pembelajaran yaitu

- a) Penyampaian materi dapat diseragamkan Guru mungkin mempunyai gaya dan penafsiran yang beraneka ragam dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media yang dirancang bersama, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada peserta didik secara beragam
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik Media dapat menyampaikan materi ajar, yang dapat didengar dan dapat dilihat sehingga dapat mendeskripsikan konsep yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi konkrit dan lengkap.
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik
- d) Sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan hal ini dapat ditingkatkan kecintaan dan apresiasi peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru, yang akhirnya mendorong peserta didik untuk aktif dalam mendalami secara mandiri.
- e) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif menjadi produktif Dengan media guru tidak perlu mengulang ulang penjelasan dan dapat mengurangi penjelasan verbal sehingga guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik

## 2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMAN 8 Raja Ampat, bapak Rahman Rumlus berkata:

“Ada beberapa factor yang mendukung yang sifatnya eksternal diantaranya adanya antusias walimurid dalam mendukung anaknya belajar dalam bentuk financial “

b. Hambatan

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan data dari narasumber Bapak Rahma Rumlus, mengatakan bahwa factor penghambat internal dalam melakukan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa adalah fasilitas pendukung dalam kegiatan mengajar, seperti tidak sedikit meja dan kursi yang mulai rusak, jumlah tenaga pengajar yang masih kurang dan siswa juga sebagian masih belum bisa memahami nilai-nilai Pancasila, dalam penuturannya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Hambatan yang berasal dari dalam sekolah sendiri ya sebagian fasilitas pendukung belajar yang mulai rusak, kemudian, dari segi jumlah pendidik yang masih kurang, kemudian dari siswa itu sendiri masih ada yang belum paham akan nilai-nilai Pancasila, tapi kita akan terus mengupayakan hal itu karena menurut saya pribadi itu sangat penting sekali”.

2) Faktor Eksternal

ada juga faktor eksternal diantaranya dari factor eksternal diantaranya dari lingkungan bermain siswa, perkembangan sosial media. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Puranti, beliau berkata:

“Lingkungan bermain siswa pada saat dirumah, itu kan juga termasuk factor eksternal, karena kita kalau sudah lepas dari sekolah kadang kan tidak mengetahui pergaulannya bagaimana, terus latar belakang keluarga itu kan juga pengaruh, kemudian adanya perkembangan sosial yang sangat pesat, kadang anak-anak kalau disekolah itu juga ngomong hal-hal orang dewasa, kemudian berkembangnya medsos sekarang itu juga bisa buat anak-anak jadi malas belajar, karena mereka sudah keasikan bermain media sosial tadi”.

**3. Proses Guru Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan karakter Siswa**

Proses guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui beberapa langkah dan metode yang sistematis. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diterapkan:

a. Pendidikan Nilai dalam Kurikulum

1. Integrasi dalam Mata Pelajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat menjelaskan peran Pancasila dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Pembelajaran Tematik: Menggunakan pendekatan tematik yang mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan tema Pancasila, seperti tema "Kebersamaan" yang dapat dihubungkan dengan pelajaran seni, bahasa, dan pendidikan kewarganegaraan.

b. Metode Pembelajaran aktif

1. Diskusi dan Debat: Mengadakan diskusi atau debat tentang isu-isu yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan sosial, dan persatuan. Ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
2. Proyek Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial atau lingkungan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi Siswa: Mengajak siswa untuk aktif dalam organisasi siswa yang menekankan nilai-nilai Pancasila, seperti OSIS, Pramuka, atau kegiatan sosial lainnya.

d. Refleksi dan evaluasi

Refleksi Diri: Mengajak siswa untuk melakukan refleksi tentang perilaku mereka sendiri dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Evaluasi Kegiatan: Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila

Contoh Penerapan di SMAN 8 Raja Ampat yang di katakana oleh Bapak Rahman Rumlus pada saat peneliti mewawancarai yaitu

“Mengadakan diskusi tentang pentingnya toleransi antarumat beragama di Indonesia, di mana siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Kemudian Proyek Lingkungan: Mengorganisir kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitar sekolah, yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Cerita Tokoh Menggunakan cerita tentang Soekarno dan nilai-nilai Pancasila yang diajarkannya dalam konteks perjuangan bangsa untuk menginspirasi siswa.

“Dengan cara-cara tersebut, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menginternalisasikannya dalam karakter dan perilaku sehari-hari mereka” ujar Bapak Rahman Selaku Kepala Sekolah SMAN 8 Raja Ampat(wawancara Tanggal 28-02-2025)

Proses guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Raja Ampat melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Contohnya, guru dapat mengadakan diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks kebersamaan dan toleransi, serta menerapkan praktik disiplin dan tanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

Setelah didekskripsikan dalam bentuk uraian yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini

#### **1. Program dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Siswa di SMAN 8 Raja Ampat**

Karakter yang baik memang perlu dibentuk dalam setiap diri pemuda Indonesia. Hal itu tentunya dilatarbelakangi oleh sikap dan perilaku para pemuda yang semakin melupakan norma yang berlaku, juga meninggalkan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, untuk itu perlu dilakukannya penanaman dan pembentukan karakter kembali agar menghasilkan pelajar-pelajar yang berkarakter baik.

##### **a. Program yang dilakukan Melalui Penerapan 5S Butir Pancasila**

##### **1. Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa**

##### **a) Membiasakan Para Siswa Untuk Selalu Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Kegiatan Keagamaan**

Untuk membiasakan siswanya agar selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, SMAN 8 Raja Ampat melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Hal itu diharapkan nantinya dapat memberikan pelajaran kepada para siswa untuk selalu disiplin dalam beribadah dan selalu bertaqwa kepada Tuhan dimanapun dan kapanpun.

##### **a. Memberikan Pembelajaran Kepada Para Siswa agar Saling Menghargai**

Bangsa Indonesia dikenal akan keberagamannya, baik itu suku, budaya, bahasa, dan juga agama. Persoalan agama di Indonesia secara konstitusional hanya mewajibkan warganya untuk melakukan satu agama yang eksistensinya diakui sebagaimana tercantum UU Pasal 29 ayat (1) dan (2) tentang agama. Menurut UU tersebut negara menjamin kebebasan untuk memeluk salah satu agama yang telah ada dan diakui di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu bentuk dari toleransi, Upaya SMAN 8 Raja Ampat dalam mendidik siswanya untuk selalu menghormati dan menghargai antar umat beragama adalah dengan cara mengadakan ibadah osis setiap hari sabtu di kelas bagi siswa yang beragama Kristen dan beberapa kali menerima mahasiswa yang beragama Kristen untuk melaksanakan kegiatan prakter kerja lapangan di SMAN 8 Raja Ampat, tujuannya adalah selain untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut, pihak sekolah juga berusaha menerapkan sikap toleransi antar umat beragama yang nantinya juga bisa dibuat pembelajaran untuk para siswa yang ada disekolah.

## **2. Penerapan Nilai Kemanusiaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, penerapan nilai kemanusiaan di SMAN 8 Raja Ampat diterapkan melalui Pendidikan moral dengan memberlakukan kegiatan 5S yaitu, salam, senyum, sapa, sopan, dan santun yang dilakukan setiap hari.

Penerapan Pendidikan moral dan Pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan 5S ini, melalui kegiatan 5S ini para siswa diharapkan terdidik secara moral karena terbiasa untuk melakukan salam, sapa, senyum dan juga terbiasa untuk selalu sopan dan santun kepada siapapun. Selain itu pendidikan karakternya terletak pada sifat yang muncul karena terbiasa melakukan 5S yang merupakan pembentukan karakter yang baik bagi diri setiap siswa.

## **3. Penerapan Nilai Persatuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan penerapan nilai persatuan di SMAN 8 Raja Ampat terdapat kegiatan hari bersih / *clean day* yang rutin dilakukan setiap bulannya, kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk rasa gotong royong dan juga rasa persatuan siswa dari setiap kelas. Pelaksanaan hari bersih / *clean day* ini para siswa diajak untuk kerja bakti dan gotong royong untuk membersihkan kelas bersama samadengan langsung dibina oleh wali kelas masing-masing. dalam hal penilaiannya, dibentuk satu

tim khusus dari dewan guru, yang nantinya akan direkap setiap bulannya dan diumumkan pada waktu akhir semester, dengan begitu diharapkan para siswa akan tetap bergotong royong untuk menjaga kelasnya agar tetap bersih, disamping itu wali kelas juga ikut mengontrol dan mengingatkan. Implementasi hari bersih disini juga sesuai dengan kedudukan Pancasila sebagai perwujudan budaya bangsa. Karena didalam kegiatan hari bersih tersebut mengandung unsur gotong royong dan saling tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia yang harus selalu dilestarikan.

#### **4. Penerapan Nilai Kerakyatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan penerapan nilai kerakyatan di SMAN 8 Raja Ampat adanya pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara demokrasi, dalam penerapan sila keempat yaitu sila kerakyatan di SMAN 8 Raja Ampat yaitu menerapkannya dengan melakukan kegiatan yang melibatkan warga sekolah termasuk para siswa. Pemilihan ketua kelas dilakukan secara demokrasi, penerapan nilai-nilai demokrasi seperti ini dilakukan tahap demi tahap dan mengarahkan para siswa untuk bersikap dan mempunyai rasa tanggung jawab serta bisa menghargai perbedaan yang ada, dalam hal ini siswa diajak dalam mengemukakan suaranya di muka umum serta menerima keputusan bersama secara terbuka dan saling menghormati.

#### **5. Penerapan Nilai Keadilan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa dalam penerapan nilai keadilan yang digolongkan menjadi dua

- a) Keadilan dalam Mendapatkan Hak Pengembangan Potensi pada Siswa
- b) Adanya Keadilan Hukum yang Diterapkan di Sekolah, Khususnya di Kelas-Kelas dengan membuat *reward/punishment* pada piket kelas

Selain penerapan keadilan untuk mendapatkan hak dari para siswa, SMAN 8 Raja Ampat juga menerapkan keadilan secara hukum. Secara umum pemberlakuan hukum di SMAN 8 Raja Ampat dilakukan dengan melihat bentuk kesalahan yang dilakukan oleh para siswa melalui poin-poin kesalahan yang nantinya akan dikalkulasikan sebagai bentuk pengambilan Tindakan hukum yang sesuai. Selain itu dalam penerapan secara khusus yang dilakukan oleh setiap kelas adalah dengan membuat papan *reward/punishment* pada pelaksanaan piket kelas.

## **6. Daya Dukung dan Hambatan Nilai-Nilai Pancasila Sulit diterapkan pada Sebagian Siswa**

Setelah didekskripsikan dalam bentuk uraian yang peneliti peroleh adalah

### a) Daya Dukung

Adanya hubungan baik antara guru dan murid khususnya para wali kelas yang nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran ataupun penerapan nilai-nilai Pancasila kepada para peserta didik

### b) Hambatan

Sulitnya mengontrol siswa pada saat diluar sekolah dan sangat jelasnya dampak negatif dari media sosial yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar dan siswa sangat mudah terpengaruh dimana usia-usia inilah yang paling rentan di pengaruhi oleh teman dan lingkungan mainnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari apabila kurangnya perhatian dan pengawasan.

## **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 8 Raja Ampat sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian, agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Seluruh langkah-langkah pengumpulan data sudah peneliti terapkan metodologi pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan maksimal. Walau demikian sangat sulit untuk mendapatkan kesempurnaan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keterbatasan dalam rangka menyelesaikannya, antara lain keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, suatu penelitian tidak akan lepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam pembuatan karya ilmiah penulis menyadari akan hal tersebut dalam mendeskripsikan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Program dan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa di SMAN 8 Raja Ampat dilakukan melalui acara yaitu dengan program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir Pancasila Adapun program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir Pancasila yaitu:
  - 1) Penerapan nilai ketuhanan  
Bentuk penerapan nilai ketuhan yang dilakukan oleh SMAN 8 Raja Ampat yaitu kepada siswanya adalah dengan cara membiasakan siswa untuk selalu percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diimplementasikan melalui kegiatan sholat zuhur berjamaah. Cara yang kedua yaitu dengan memberikan pelajaran untuk saling menghargai antar sesama umat beragama yang diimplementasikan melalui kegiatan ibadah osis yang dilakukan setiap sabtu sore,serta pengajian rutin yang dilakukan setiap hari minggu secara bergantian di rumah siswa atau guru.
  - 2) Penerapan nilai kemanusiaan Bentuk penerapan nilai kemanusiaan diimplementasikan melalui kegiatan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk jam sekolah.
  - 3) Penerapan nilai persatuan Bentuk penerapan nilai persatuan diimplementasikan dengan cara membuat kegiatan hari bersih, dimana setiap warga kelas wajib untuk menjaga kebersihan kelasnya dan akan ada penilaian disetiap akhir semester. Hal ini menumbuhkan sikap saling kerja sama dan gotong royong untuk saling menjaga kelasnya agar tetap bersih.
  - 4) Penerapan nilai kerakyatan Bentuk pengimplementasian nilai kerakyatan adalah dengan mengadakan demokrasi dalam setiap pemilihan perangkat-perangkat kelas.
  - 5) Penerapan nilai keadilan Bentuk pengimplementasian nilai keadilan dilakukan melalui keadilan mendapatkan hak pengembangan potensi melalui perhatian guru

didalam kelas dan juga diberlakukannya keadilan hukum yang diberlakukan sesuai dengan bentuk kesalahan yang dibuat

2. Hambatan dan daya dukung yang di alami SMAN 8 Raja Ampat dalam mewujudkan maksud dan tujuannya dalam bekal kepada siswanya melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa meliputi dua hal yaitu internal dan eksternal. Hambatan eksternal yaitu adanya efek buruk dari media sosial yang saat ini marak sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar, serta pergaulan yang tidak di jaga sedangkan dalam hal internal, hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SMAN 8 Raja Ampat adalah kurangnya tenaga pendidik yang asli lulusan yang serumpun dalam hal ini IPS dan PKN sehingga ada beberapa guru yang belum memahami secara mendalam praktek penerapan nilai-nilai Pancasila disekolah. Dalam hal daya dukung internal yang dialami oleh SMAN 8 Raja Ampat terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa, sedangkan dalam faktor eksternal adanya andil dari orangtua yang selalu mendukung kegiatan yang diselenggarakan disekolah.

## 5.2 Saran

Setelah Menyimpulkan hasil penelitian yang di lingkungan oleh penulis, Berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat di jadikan bahan evaluasi untuk ke depannya terutama untuk pihak sekolah serta pada diri pribadi penulis maupun peneliti-peneliti berikutnya.

Dalam hal penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SMAN 8 Raja Ampat sebaiknya diharapkan agar semua warga sekolah dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya sebatas mengetahui saja namun melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya perlahan dapat membentuk karakter siswa, karena pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini agar kelak nilai Pancasila akan melekat dalam karakter dan kepribadian tiap siswa di SMAN 8 Raja Ampat.

### 1. Bagi SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT

Di Harapkan bagi pihak sekolah terutama untuk para guru dan karyawan sekolah agar selalu senantiasa bekerja sama untuk mewujudkan karakter yang baik dan konsisten di SMAN 8 RAJA AMPAT. Dengan beragamnya karakter peserta didik di sekolah, di

harapkan tidak ada diskriminasi dan selalu menerima dan menghargai adanya perbedaan. Untuk guru dan karyawan juga di harapkan agar selalu meningkatkan komunikasi yang baik agar tercipta kondisi lingkungan sekolah yang harmonis dalam bingkai pancasila, selain itu di harapkan pihak sekolah lebih sering mengadakan kegiatan yang memperkuat karakter siswa, hal tersebut sebagai upaya dalam mewujudkan karakter siswa yang baik dan bijak.

## 2. Bagi peserta didik

Untuk seluruh peserta didik yang ada di SMAN 8 Raja Ampat. Harapannya selalu semangat dalam mencari ilmu dan megejar mimpi, dalam pergaulan dan hubungan sosial di harapkan seluruh peserta didik menjalin hubungan yang baik dan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang latar belakangnya serta selalu memperhatikan etika dimanapun berada.

## 3. Bagi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pendidikan karakter dan moral diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang karakter Khususnya Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang dapat di jadikan sumber belajar.

## 4. Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini lembaga pendidikan dapat menambah wawasan tetang pendidikan karakter agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati di kalangan civitas.

## 5. Peneliti Selanjutnya

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi acuan serta memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan sehingga penelitian selanjutnya jauh lebih sempurna di bandingkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono (2008). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Baswori dan Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta 2008, hlm 99.
- Erna Octavia, M. Anwar Rube(2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas*. *Jurnal Pendidikan Sosial* vol4(1).
- Habibi, Yunike, Muhammad (2023). *Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar*, *Jurnal on Education* 6(01) 3-11.

Hamidah 2018, guru sebagai pengelola kelas peran diciptakan suasana gembira

Hardika Parmianto 2023, Penguatan nilai demokrasi pancasila oleh organisasi himpunan mahasiswa prodi Ppkn demokratia guna meningkatkan *civic participation* di lingkungan kampus

Huriah Rachmah (2013). Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945. E-Journal Widya Non-Eksakta 1(1).

Janice Rahmawati Hulu, Adrianus Adrianus Bawenewi 2022, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

Kristina Intani Bhughe, (2022). Peran Guru Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurna Kewarganegaraan 9(2).

Lampiran permendikbud No. 22 tahun 2006, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara

Ma'mun Zahrudin, Shalahudin, Aan Ismail (2020). Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah. Vol.21

Michael Adi Swasono, Agung Tri Prastowo (2021). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pengendalian Persediaan Barang. Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak 2(1) hal 2-4

Novan A. W. Guru adalah seperangkat sikap yang dimiliki

Rian Nurizka, Abdul Rahim (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Di Sekolah. 7(1).

Rijali 2019, penyajian data

Rijali 2019, reduksi

Ririn, Arfilia, Filia (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 *indonesian values and character education* 2(2), hal 1-8.

Safitri dan Dewi 2021, Guru berperan penting paling vital dalam penguatan karakter siswa

Selly, Farizal, Novita (2022). Analisis Penanaman Karakter Melalui Pancasila pada Pembelajaran PKN kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin, Jurnal Pendidikan tambusai 6(10), hal 1-5.

Suardi, Herdiansyah, Rahman dan Mutiara 2019, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu siswa mengembangkan pemikiran sikap kewarganegaraan yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan

Sugiyono 2017 : 92, sebuah kerangka pemikiran bukan hanya sekedar informasi

Sugiyono 2018 : 2 jenis penelitian

Sugiyono 2018 103, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data

Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa

Suharsimi Arikunto (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta 2022, hlm 158.

Syarif Al Quraisyi, peserta didik orang yang terdaftar disuatu lembaga Pendidikan

- Ulber Silalahi (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama 2012, hlm 312.
- Yulia Nuraeni Pebriani, Dinie Anggraeni Dewi, *Guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran*
- Yin, R. K. (2014). "Case Study Research: Design and Methods." Sage Publications.
- : Dewey, J. (1933). "How We Think." D.C. Heath and Company.
- Sumber: Lickona, T. (1991). "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility." Bantam Books.
- Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 14. 15 Setijo, Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa(Jakarta, Gramedia, 2015), hlm. 15.
- Setijo, Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa , hlm. 75. 17 Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, hlm. 5
- Acetylena, Syta, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara: Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*, Malang: Madani, 2018
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011
- Azizah,Rifatul *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora, Vol 4, No 1 April 2017, hal. 1-17.
- Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Dwiyanto dan Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Agama 8atau Sekuler, Sosialis atau Kapitalis*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012

- Jalal, Fasli, dkk, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kaelan, *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*, Yogyakarta: Paradigma, 2013
- Kaelan, *The Philosophy Of Pancasila The Way Of Life Of Indonesia Nation*, Yogyakarta: Paradigma, 2014
- Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Ningsih, *Tutuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2016
- Notonegoro, *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019
- Tofiq Mey, Haryanto “*Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada siswa Kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbanlingga*,” Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Rohani, Edi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jawa Tengah: Gema Media, 2019
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriencichie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Jakarta: Pustaka Setia, 2013
- Salim, Petter dan yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 2016

Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Setijo, Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa, Jakarta: Gramedia, 2015

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2007

Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing,  
2020

Sutrisno, Aliran-Aliran Filsafat dan Filsafat Pancasila, Yogyakarta: Liberty, 2014

Triyono, Urip Bunga Rampai Pendidikan, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012

Zubaidi Ahmad dan Kaelan, Pendidikan Kewarganegaraan Yogyakarta: 2012, paradigma

## **Lampiran 01**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Apa program dan penerapan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa??

Bagaimana daya dukung dan hambatan yang dialami oleh SMA Negeri 8 Raja Ampat dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa?

Bagaimana proses guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas x di SMA Negeri 8 Raja Ampat?

## **Lampiran 2**

### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di SMAN 8 Raja Ampat untuk membentuk karakter peserta didik?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik?
3. Bagaimana dengan kebijakan yang dibuat dalam membentuk karakter peserta didik? 4. Nilai-nilai apa saja yang di terapkan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana pengadaan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran peserta didik?
5. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah mencukupi untuk proses pembelajaran peserta didik dan kegiatan guru?

### **Wawancara Guru PPKn**

1. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sudah dapat membentuk karakter peserta didik?
2. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

3. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik?
4. Apa saja nilai-nilai pancasila yang diterapkan dalam pembelajan?
5. Langkah apa yang di lakukan guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung pembentukan karakter peserta didik?

### **Wawancara dengan peserta didik kelas X**

1. Sarana apa saja yang di berikan sekolah untuk pembentukan karakter?
2. Apakah saudara senang dalam pembelajaran PPKn?
3. Bagaiman suasana pembelajaran PPKn di dalam kelas?
4. Menurut saudara apakah guru PPKn dan sekolah sudah menerapkan Pendidikan karakter?
5. Strategi apa yang paling menyenangkan dalam proses pembentukan karakter?

### **Wawancara dengan orang tua siswa**

Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan sikap tanggung jawab anak di rumah maupun di sekolah?

Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari? Bisa diceritakan contohnya?

Bagaimana anak Bapak/Ibu berinteraksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga lainnya?

Apa nilai-nilai yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah untuk membentuk karakter anak?

5. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap peraturan, baik di rumah maupun di sekolah?

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Rahman Rumlus, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 8 Raja Ampat

Lama mengajar : 13 Tahun

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di SMAN 8 Raja Ampat untuk membentuk karakter peserta didik?	<p>Sebagai Kepala Sekolah SMAN 8 Raja Ampat, saya dengan bangga menyampaikan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu prioritas utama kami. Kami meyakini bahwa pendidikan bukan hanya soal pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang berintegritas, tangguh, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama.</p> <p><b>Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter Sejak Pagi</b></p> <p>Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti kegiatan <i>morning briefing</i> yang berisi pembacaan doa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, dan penyampaian pesan moral atau motivasi oleh guru secara bergiliran. Ini bertujuan menanamkan disiplin, cinta tanah air, dan semangat belajar. <b>Kegiatan Keagamaan Rutin</b></p> <p>Kami mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-</p>

		<p>masing siswa. Misalnya, pengajian dan shalat berjamaah bagi siswa Muslim, serta pembinaan rohani bagi siswa Kristen dan Katolik. Ini membantu memperkuat iman dan nilai-nilai spiritual siswa.</p> <p>Program Jumat Bersih dan Bakti Sosial.</p> <p><b>Ekstrakurikuler Pengembangan Diri</b></p> <p>Kami memiliki beragam ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, seni tari dan musik tradisional Papua, olahraga, serta kelompok ilmiah remaja. Melalui kegiatan ini, siswa belajar kerja sama, kepemimpinan, dan mengenal potensi dirinya. <b>Program "Satu Siswa, Satu Pohon"</b></p> <p>Sebagai sekolah yang berada di wilayah yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati, kami menanamkan kepedulian lingkungan melalui program ini. Setiap siswa diwajibkan menanam dan merawat satu pohon sebagai bagian dari kontribusinya terhadap kelestarian alam Raja Ampat.</p>
2.	Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik?	Guru dan Wali Kelas, Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah, Orang Tua dan Keluarga, Teman Sebaya, Masyarakat Sekitar.
3.	Bagaimana dengan kebijakan yang dibuat dalam membentuk karakter peserta didik? 4. Nilai-nilai	Kebijakan Sekolah dalam Pembentukan Karakter, Integrasi Nilai Karakter

<p>apa saja yang di terapkan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>dalam Kurikulum, Program Sekolah Berbasis Karakter</p> <p>Sekolah menetapkan program-program tahunan dan mingguan yang bertujuan membentuk karakter, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>Literasi Karakter</i> setiap pagi</li> <li>• Gerakan Jumat Bersih dan peduli lingkungan</li> </ul> <p>Kode Etik dan Tata Tertib Sekolah</p> <p>Kami memiliki kode etik siswa yang tidak hanya membahas pelanggaran dan sanksi, tetapi juga menyebutkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga sekolah, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.</p> <p><b>Nilai-Nilai Karakter yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran</b></p> <p>Kami mengacu pada nilai-nilai karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek, sekaligus menyesuaikannya dengan konteks lokal Raja Ampat. Nilai-nilai utama yang kami terapkan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Religius</b> – Toleransi antar umat beragama, spiritualitas, dan rasa syukur.</li> <li>2. <b>Nasionalis</b> – Cinta tanah air, menjaga persatuan, bangga menggunakan produk lokal.</li> </ol>
---	---

		<p>3. <b>Integritas</b> – Kejujuran, konsistensi dalam ucapan dan tindakan, dapat dipercaya.</p> <p>4. <b>Mandiri</b> – Disiplin, percaya diri, tangguh dalam menghadapi tantangan.</p> <p>5. <b>Gotong Royong</b> – Saling membantu, peduli lingkungan dan sesama, kerja sama tim.</p>
4.	Bagaimana pengadaan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran peserta didik?	<p>Identifikasi Kebutuhan <b>Sarana pembelajaran</b>: seperti buku, alat peraga, komputer, proyektor.</p> <p><b>Prasarana</b>: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, toilet, ruang guru, dan lainnya.</p>
5.	Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah mencukupi untuk proses pembelajaran peserta didik dan kegiatan guru?	<p>Pertanyaan ini sangat penting dan biasanya menjadi bagian dari evaluasi internal sekolah. Jawabannya bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi masing-masing sekolah. Untuk menilainya, sekolah perlu melakukan evaluasi ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana secara objektif namun kalau di sekolah ini belum mencukupi.</p>

SS

Hasil wawancara Guru PPkn

Nama : Puryanti, S.Pd.

Jabatan : Guru PPKn SMAN 8 Raja Ampat

Lama mengajar : 6 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sudah dapat membentuk karakter peserta didik?	"Ya, secara umum sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sudah mendukung pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, serta lingkungan sekolah yang bersih dan tertib sangat membantu menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, fasilitas seperti lapangan, ruang ibadah, dan aula juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan yang berperan penting dalam pembentukan karakter."
2	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik?	"Dalam pembelajaran PPKn, saya menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta media digital dari internet. Saya juga mengajak siswa berdiskusi, bermain peran, dan melakukan studi kasus. Proses pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Misalnya, saat membahas tentang demokrasi, siswa diajak melakukan simulasi pemilu di kelas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya tahu secara konsep, tapi juga merasakan bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."
3	Apa saja nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran?	"Semua sila dalam Pancasila kami integrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang sering kami tekankan seperti <b>Religiusitas dan toleransi</b> (sila pertama), <b>Kemanusiaan dan empati</b> (sila kedua), <b>Demokrasi dan musyawarah</b> (sila keempat)

		<p><b>Keadilan sosial dan gotong royong</b> (sila kelima). Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat teman dan mengambil keputusan secara bersama-sama, yang merupakan implementasi dari sila keempat.</p>
4	Langkah apa yang dilakukan guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik?	<p>"Langkah pertama adalah memberikan teladan yang baik. Guru PPKn harus menjadi contoh dalam sikap jujur, adil, dan disiplin. Selain itu, saya selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya juga membangun komunikasi yang baik dengan siswa, membiasakan refleksi nilai, serta memberikan penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan siswa."</p>
5	Kegiatan apa saja yang mendukung pembentukan karakter peserta didik?	<p>"Banyak kegiatan yang mendukung pembentukan karakter baik di dalam maupun di luar kelas contohnya seperti Upacara bendera setiap Senin (menanamkan cinta tanah air), Kegiatan ekstrakurikuler (melatih kerja sama dan tanggung jawab),Proyek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila),Kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong atau penggalangan dana, Pelibatan siswa dalam OSIS dan kegiatan organisasi siswa lainnya, yang mengasah kepemimpinan dan tanggung jawab sosial."</p>

Hasil Wawancara dengan siswa

Nama : Andro

Kelas : XA

Umur : 16 Tahun

Jenis Kelamin ; Laki-Laki

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarana apa saja yang diberikan sekolah untuk pembentukan karakter?	"Menurut saya, sekolah menyediakan berbagai sarana seperti perpustakaan, ruang ibadah, lapangan olahraga, serta tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler. Semua itu membantu kami belajar untuk disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama."
2	Apakah saudara senang dalam pembelajaran PPKn?	"Senang, karena pelajarannya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kita jadi tahu bagaimana bersikap sebagai warga negara yang baik."
3	Bagaimana suasana pembelajaran PPKn di dalam kelas?	"Suasananya cukup menyenangkan dan aktif. Guru sering melibatkan kami dalam diskusi kelompok dan tanya jawab."
4	Menurut saudara apakah guru PPKn dan sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter?	"Iya, guru PPKn selalu menekankan pentingnya nilai-nilai seperti jujur, adil, dan gotong royong. Sekolah juga sering mengadakan kegiatan yang menanamkan karakter."
5	Strategi apa yang paling menyenangkan dalam proses pembentukan karakter?	"Buat saya, kerja kelompok dan studi kasus paling menarik karena kita bisa belajar nilai karakter sambil berinteraksi dengan teman."

Nama : Ayu

Kelas : XA

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarana apa saja yang diberikan sekolah untuk pembentukan karakter?	"Ada banyak fasilitas seperti aula untuk kegiatan keagamaan, mading sekolah, serta program ekstrakurikuler. Sarana ini membantu kami lebih aktif dan bertanggung jawab."
2	Apakah saudara senang dalam pembelajaran PPKn?	"Iya, saya senang karena banyak nilai yang bisa saya terapkan dalam kehidupan, apalagi saat membahas isu sosial dan hukum."
3	Bagaimana suasana pembelajaran PPKn di dalam kelas?	"Menurut saya cukup kondusif dan serius, tapi tetap menyenangkan. Guru memberi ruang untuk menyampaikan pendapat."
4	Menurut saudara apakah guru PPKn dan sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter?	"Sudah, apalagi guru PPKn sering memberi contoh nyata dan membimbing kami bersikap baik di luar pelajaran juga."
5	Strategi apa yang paling menyenangkan dalam proses pembentukan karakter?	"Saya suka metode simulasi dan bermain peran, karena bisa langsung praktik bagaimana bersikap dalam berbagai situasi."

Nama : ria

Kelas : XA

Umur : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarana apa saja yang diberikan sekolah untuk pembentukan karakter?	"Sekolah memberikan fasilitas seperti taman baca, tempat ibadah, dan kegiatan sosial seperti Jumat bersih dan bakti sosial. Itu semua sangat mendidik kami jadi pribadi yang peduli."
2	Apakah saudara senang dalam pembelajaran PPKn?	"Senang sekali. Materi yang diajarkan banyak mengajarkan kami cara berpikir kritis dan bertanggung jawab."
3	Bagaimana suasana pembelajaran PPKn di dalam kelas?	"Seru! Karena sering ada diskusi dan guru juga ramah, jadi kami tidak takut untuk bertanya."
4	Menurut saudara apakah guru PPKn dan sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter?	"Ya, guru PPKn sangat konsisten mengajarkan nilai karakter. Sekolah juga mendukung lewat kegiatan-kegiatan rutin yang mengasah empati dan kerja sama."
5	Strategi apa yang paling menyenangkan dalam proses pembentukan karakter?	"Projek kelompok dan presentasi. Selain belajar tentang materi, kami juga belajar cara bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain."

#### Wawancara Orang Tua Siswa

Nama : Kadir Loji ( Bapak Dari Andro)

Umur : 47 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan sikap tanggung jawab anak di rumah maupun di sekolah?	Menurut saya, anak saya sudah mulai menunjukkan sikap tanggung jawab, terutama dalam hal mengerjakan tugas sekolah tanpa harus selalu diingatkan. Di rumah, dia juga sudah terbiasa membereskan mainan dan membantu pekerjaan ringan seperti mencuci piring atau menyapu.
2	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari? Bisa diceritakan contohnya?	Alhamdulillah, sejauh ini anak saya cukup jujur. Misalnya kalau dia lupa mengerjakan PR atau melakukan kesalahan di sekolah, dia langsung cerita begitu pulang. Saya selalu mengapresiasi kejujurannya, meskipun dia melakukan kesalahan.
3	Bagaimana anak Bapak/Ibu berinteraksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga lainnya?	Dia cukup ramah dan mudah bergaul. Di sekolah, menurut gurunya dia suka membantu teman yang kesulitan. Di rumah, dia akrab dengan adik dan sepupunya. Kadang memang masih suka rebutan, tapi pelan-pelan sudah belajar untuk mengalah dan bert...
4	Apa nilai-nilai yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah untuk membentuk karakter anak?	Kami sering menekankan pentingnya jujur, hormat kepada orang tua dan guru, serta tanggung jawab. Selain itu, kami juga mengajarkan anak untuk tidak mudah menyerah dan selalu berusaha jika menghadapi kesulitan.

5	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap peraturan, baik di rumah maupun di sekolah?	Anak saya termasuk yang cukup patuh terhadap peraturan. Dia tahu kapan waktunya bermain dan kapan harus belajar. Kalau ada peraturan di sekolah, dia juga biasanya cerita dan berusaha mengikuti. Tapi kadang-kadang masih perlu diingatkan, terutama soal waktu tidur malam.
---	---	---

### Wawancara Orang Tua Siswa

Nama : Suri (Ibu dari Ayu)

Umur : 40 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan sikap tanggung jawab anak di rumah maupun di sekolah?	Menurut saya, anak sudah menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik. Di rumah, dia sudah mulai inisiatif mengerjakan tugas-tugas kecil seperti membereskan tempat tidur atau membantu menyiapkan meja makan. Di sekolah pun, menurut guru, dia tidak pernah lupa membawa perlengkapan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
2.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari? Bisa diceritakan contohnya?	Ya, kami melihat anak cukup jujur. Misalnya, pernah ia tidak sengaja memecahkan gelas, dan langsung mengaku tanpa takut dimarahi. Kami selalu menghargai kejujurannya dan mengajaknya berdiskusi supaya ia merasa aman untuk berkata jujur.

3.	Bagaimana anak Bapak/Ibu berinteraksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga lainnya?	Anak cukup simpel dan mudah bergaul. Dengan teman sebaya, dia aktif bermain dan tidak sulit untuk bekerja sama. Di rumah pun, ia akrab dengan saudara dan sering menunjukkan sikap peduli, seperti membantu adiknya belajar atau membagi makanan.
4.	Apa nilai-nilai yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah untuk membentuk karakter anak?	Kami sering menekankan pentingnya tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai itu kami tanamkan lewat contoh, seperti menepati janji dan meminta maaf jika salah. Kami juga sering berdiskusi setelah melihat kejadian-kejadian dari film atau kehidupan sehari-hari.
5.	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap peraturan, baik di rumah maupun di sekolah?	Anak cukup taat terhadap aturan. Di rumah, dia tahu kapan harus belajar dan kapan boleh bermain. Menurut gurunya juga, dia mengikuti aturan kelas dan jarang membuat masalah.

#### Wawancara Orang Tua Siswa

Nama : Siti (Ibu dari Ria)

Umur : 38 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan sikap tanggung jawab anak di rumah maupun di sekolah?	Sejujurnya, anak masih perlu banyak bimbingan soal tanggung jawab. Kadang-kadang harus diingatkan beberapa kali untuk mengerjakan tugas rumah atau membawa perlengkapan sekolah. Tapi kami sedang terus menanamkan kebiasaan itu secara perlahan.
2.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari? Bisa diceritakan contohnya?	Kadang masih suka menutupi hal-hal kecil, seperti kalau lupa mengerjakan PR atau habis jajan tanpa izin. Tapi kami anggap itu sebagai proses belajar, dan selalu berusaha menasihati tanpa memarahi agar dia belajar bahwa berkata jujur itu lebih penting.
3.	Bagaimana anak Bapak/Ibu berinteraksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga lainnya?	Anak kadang cenderung menyendiri dan agak pemalu. Interaksinya dengan teman sebaya masih terbatas, dan di rumah juga masih sering bertengkar dengan saudara. Kami sedang mencoba mengajarkan empati dan komunikasi yang baik.
4.	Apa nilai-nilai yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan di rumah untuk membentuk karakter anak?	Kami mencoba menanamkan nilai tanggung jawab, jujur, dan sopan santun. Kami juga membiasakan anak untuk menghormati orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Selain itu, kami berusaha memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti meminta maaf saat salah, atau menepati janji kecil agar anak terbiasa melihat dan meniru hal-hal positif.
5.	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap peraturan, baik di rumah maupun di sekolah?	Anak sudah mulai mengerti pentingnya aturan, walaupun kadang masih suka mencoba "menawar" atau beralasan kalau ada aturan yang menurutnya kurang menyenangkan. Tapi secara keseluruhan, dia cukup bisa diarahkan, apalagi kalau diberi penjelasan dengan cara yang tidak menggurui. Kami rasa ini bagian dari proses belajar disiplin yang terus kami dampingi.

Lampiran 4.

## Dokumentasi



Gambar 1. *Melakukan apel pagi dan upacara bendera.*



Gambar 2. *Melakukan Senam sehat dan kerja bakti*



Gambar 3. Setiap berangkat dan pulang sekolah selalu Salaman dan berpamitan kepada semua dewan guru



Gambar 4. Mewawancarai Guru PPKn



**Gambar 5.** *Mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Raja Ampat*



**Gambar 6.** *Mewawancarai Siswa kelasXA*



*Gambar 8. Mewawancarai Siswa Kelas XI*



*Gambar 9. Mewawancarai Siswa Kelas XI*



*Gambar 10. Mewawancari siswa kelas xA*



*Gambar 11. Mewawancarai Orang Tua Siswa*



*Gambar 12. Mewawancarai Orang tua Siswa*



*13. Foto Bersama Siswa Kelas XA*

**UNIMUDA**  
SORONG

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marlyot Ponda, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 251/I.3.AU/SPm/TABIO/B/2025 Sorong, 19 Februari 2025  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

**Kepada Yth.**  
**Kepala SMA Negeri 8 Raja Ampat**  
Di  
*Tempat*

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

**Nama** : Siti Nurhalisa Rumatiga  
**NIM** : 148720521005  
**Semester** : XI (Sebelas)  
**Program Studi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
**Judul Penelitian** : "Analisis Nilai-nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 8 Raja Ampat".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 20 Februari - 03 Mei 2025.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan,  
  
Roni Andri Pramita, M.Pd.  
NIDN. 1411129001

Terdapat disampaikan Kepada:  
1. Ketua Program Studi Pendidikan PKn,  
2. Dosen Pembimbing Skripsi,  
3. Yang bersangkutan.

[www.fabio.unimudasorong.ac.id](http://www.fabio.unimudasorong.ac.id) PROGRAM STUDI:  
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
PGSD, Pendidikan Jaman, dan PG PAUD

**FABIO-UNIMUDA SORONG SMART**

Gambar 14. Surat Izin Penelitian



Gambar 15. Surat izin selesai penelitian.

